



**ANALISIS PENGAPUH FASILITAS UMUM, DANA DESA DAN  
INFRASTRUKTUR SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN  
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA PAHLAWAN  
KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

**NOVIE NATASYA**  
1515210039

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan analisis data dengan metode *structural equation modeling* yang selanjutnya di gunakan sebagai metode analisis data untuk mengukur Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini *structural equation modeling* digunakan untuk menganalisis hubungan antara Fasilitas Umum, Dana Desa dan Infrastruktur Sosial. Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan. Analisis SEM akan digunakan untuk menentukan model terbaik Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode kuantitatif yang di dukung dengan SEM. Data di kumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada para masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, untuk menganalisis data tersebut di gunakan metode SEM dengan bantuan software AMOS 22. Analisis SEM mempunyai tujuh tahapan, yaitu, (1) pengembangan model teoritis, (2) pengembangan diagram jalur, (3) konversi diagram jalur ke persamaan struktural, (4) memilih matriks input dan jenis estimasi, (5) mengidentifikasi model, (6) menilai kriteria *goodness of fit*, (7) menginterpretasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas umum, dana desa dan infrastruktur sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Infrastruktur sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas. Kemudian fasilitas umum dan dana desa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karna  $P < 0,05$ .

Kata kunci : Fasilitas Umum, Dana Desa, Infrastruktur Sosial, Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.

## ABSTRAK

*The purpose of this thesis writing is to explain the data analysis using structural equation modeling method which is then used as a data analysis method to measure the Productivity and Welfare of Fishermen Households in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara District. In this study structural equation modeling is used to analyze the relationship between Public Facilities, Village Funds and Social Infrastructure. Fishermen Household Productivity and Welfare. SEM analysis will be used to determine the best model of Productivity and Welfare of Fishermen Households in Pahlawan Village, Tanjung Tiram District, Batu Bara District. The method used in collecting data is a quantitative method that is supported by SEM. Data was collected by distributing questionnaires to the community in Pahlawan Village, Tanjung Tiram Subdistrict, Batu Bara District, to analyze the data using SEM method with the help of AMOS 22 software. SEM analysis has seven stages, namely, (1) development of theoretical models, (2) development of path diagrams, (3) conversion of path diagrams to structural equations, (4) selecting input matrices and estimation types, (5) identifying models, (6) ) assess the criteria for goodness of fit, (7) interpret the results. Based on the results of the study, public facilities, village funds and social infrastructure have no significant effect on the welfare of fishing households. Social infrastructure has no significant effect on productivity. Then public facilities and village funds have a significant effect on productivity because  $P < 0.05$ .*

*Keywords: Public Facilities, Village Funds, Social Infrastructure, Productivity and Welfare of Fishermen Households.*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah .....	6
E. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
F. Keaslian penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan teori .....	9
1. Produktivitas .....	9
2. Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	11
3. Fasilitas Umum .....	15
4. Dana Desa .....	17
5. Infrastruktur Sosial.....	22
B. Penelitian sebelumnya .....	25
C. Kerangka konseptual.....	30
D. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Uji Validitas .....	35
2. Uji Reliabilitas .....	36
F. Metode Analisis Data.....	36
1. Asumsi dan persyaratan menggunakan SEM.....	38
2. Konsep dasar SEM .....	40
a. Konstrak Laten.....	40
b. Variabel Manifest.....	40
c. Variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel error.....	41

d.	Diagram Jalur.....	41
e.	Koefisien Jalur .....	41
f.	Efek Dekomposisi (pengaruh total dan pengaruh tak langsung) .....	42
3.	Prosedur SEM .....	45
a.	Spesifikasi Model.....	45
b.	Identifikasi Model.....	46
4.	Estimasi model.....	47
5.	Uji kecocokan model .....	48
a.	Ukuran kecocokan mutlak( <i>absolute fit measures</i> )	
1)	Uji kecocokan <i>Chi-Square</i> .....	48
2)	<i>Goodness-Of-Fit Index</i> (GFI) .....	49
3)	<i>Root Mean Square Error</i> (RMSR).....	49
4)	<i>Root Mean Square Error Of Approximation</i> (RMSEA) .....	49
5)	<i>Expected Cross-Validation Index</i> (ECVI).....	49
6)	<i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP).....	50
b.	Ukuran kecocokan incremental ( <i>incremental/relative fit measures</i> )	
1)	<i>Adjusted Goodness-Of-Fit Index</i> (AGFI).....	50
2)	<i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI) .....	50
3)	<i>Normed fit index</i> (NFI).....	50
4)	<i>Incremental Fit Index</i> (IFI) .....	51
5)	<i>Relative Fit Index</i> (RFI) .....	51
c.	Ukuran kecocokan parsimoni ( <i>parsimonious/adjusted fit measures</i> )	
1)	<i>Parsimonious Normed Fit Index</i> (PNFI).....	51
2)	<i>Parsimonious Goodness-Of-Fit Index</i> (PGFI) .....	51
3)	<i>Akaike Information Criterion</i> (AIC) .....	51
4)	<i>Consistent Akaike Information Criterion</i> (CAIC).....	52
5)	<i>Criteria N</i> (CN) .....	52

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	HASIL PENELITIAN .....	54
1.	Gambaran Umum Wilayah .....	54
2.	Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden.....	55
3.	Tabulasi Jawaban Responden .....	58
4.	Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	81
a.	Hasil Uji Validitas.....	81
b.	Hasil Uji Realibilitas .....	85
5.	Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) .....	88
a.	Model bersifat Aditif	
1.	Evaluasi pemenuhan asumsi normalitas data evaluasi atas <i>Outliers</i> .....	90
2.	Confirmatory factor analysis (CFA) .....	96
b.	Pengujian kesesuaian model ( <i>goodness of fit model</i> ).....	101
1.)	Ukuran kecocokan mutlak ( <i>absolute fit measures</i> ).....	106
2.)	Ukuran kecocokan incremental ( <i>incremental/relative fit measures</i> ) .....	108

3.) Ukuran kecocokan parsimony ( <i>parsimonious/adjusted fit measures</i> )	109
4.) Uji kesahian dan uji kualitas	111
5.) Efek langsung, efek tidak langsung dan efek total	113
d. Hipotesis	118
<b>B. PEMBAHASAN</b>	122
1. Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Produktivitas	122
2. Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan	123
3. Pengaruh Dana Desa Terhadap Produktivitas	123
4. Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan	124
5. Pengaruh Infrastruktur Sosial Terhadap Produktivitas	124
6. Pengaruh Infrastruktur Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	125
7. Pengaruh Produktivitas terhadap Kesejahteraan Rumah tangga Nelayan	126

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan	128
B. Saran	129

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah penduduk menurut kecamatan di kabupaten batu bara .	1
Tabel 1.2 Keluarga menurut tingkat kesejahteraan tiap kecamatan di kabupaten batu bara .....	4
Tabel 1.3 Perbandingan dengan peneliti sebelumnya .....	8
Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya .....	25
Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian .....	32
Tabel 3.2 Operasional variabel .....	34
Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan usia .....	56
Tabel 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat pekerjaan .....	56
Tabel 4.2.4 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	57
Tabel 4.2.5 karakteristik responden berdasarkan tanggungan anak .....	58
Tabel 4.3.1 Tabulasi Jawaban Responden fasilitas air bersih.....	59
Tabel 4.3.2 Tabulasi Jawaban Responden kemudahan air bersih .....	59
Tabel 4.3.3 Tabulasi Jawaban Responden fasilitas mck.....	60
Tabel 4.3.4 Tabulasi Jawaban Responden fasilitas mck tiap rmh.....	61
Tabel 4.3.5 Tabulasi Jawaban Responden letak pembuangan sampah.....	62
Tabel 4.3.6 Tabulasi Jawaban Responden seberapa sering membuang sampah .....	58
Tabel 4.3.7 Tabulasi Jawaban Responden pembangunan dermaga .....	63
Tabel 4.3.8 Tabulasi Jawaban Responden Kondisi dermaga.....	64
Tabel 4.3.9 Tabulasi jawaban responden pembangunan jalan .....	65
Tabel 4.3.10 Tabulasi jawaban responden kondisi jalan .....	66
Tabel 4.3.11 Tabulasi jawaban responden adanya bumdes .....	66
Tabel 4.3.12 Tabulasi jawaban responden kegunaan bumdes .....	67
Tabel 4.3.13 Tabulasi jawaban responden biaya pendidikan.....	68
Tabel 4.3.14 Tabulasi jawaban responden seberapa penting pendidikan...69	
Tabel 4.3.15 Tabulasi jawaban responden kondisi puskesmas.....	69

Tabel 4.3.16 Tabulasi jawaban responden rutin melakukan cek kesehatan.	70
Tabel 4.3.17 Tabulasi jawaban responden adanya hutan mangrove .....	71
Tabel 4.3.18 Tabulasi jawaban responden kegunaan hutan mangrove .....	71
Tabel 4.3.19 Tabulasi jawaban responden kecil besarnya modal .....	72
Tabel 4.3.20 Tabulasi jawaban responden jumlah modal .....	73
Tabel 4.3.21 Tabulasi jawaban responden jumlah tenaga kerja .....	74
Tabel 4.3.22 Tabulasi jawaban responden kekurangan tenaga kerja .....	74
Tabel 4.3.23 Tabulasi jawaban responden alat tangkap .....	75
Tabel 4.3.24 Tabulasi jawaban responden kondisi alat tangkap.....	76
Tabel 4.3.25 Tabulasi jawaban responden penghasilan tangkapan .....	77
Tabel 4.3.26 Tabulasi jawaban responden pendapatan .....	78
Tabel 4.3.27 Tabulasi jawaban responden biaya sembako .....	78
Tabel 4.3.28 Tabulasi jawaban responden konsumsi .....	79
Tabel 4.3.29 Tabulasi jawaban responden tempat tinggal .....	80
Tabel 4.3.30 Tabulasi jawaban responden kondisi tempat tinggal .....	81
Tabel 4.4.1 Hasil Analisis Item Pertanyaan fasilitas umum .....	82
Tabel 4.4.2 Hasil Analisis Item Pertanyaan dana desa .....	83
Tabel 4.4.3 Hasil Analisis Item Pertanyaan infrastruktur sosial.....	83
Tabel 4.4.4 Hasil Analisis Item Pertanyaan produktivitas.....	84
Tabel 4.4.5 Hasil analisis item pertanyaan kesejahteraan rumah tangga nelayan .....	84
Tabel 4.4.6 Hasil Analisis Item Pertanyaan fasilitas umum .....	86
Tabel 4.4.7 Hasil Analisis Item Pertanyaan dana desa .....	86
Tabel 4.4.8 Hasil Analisis Item Pertanyaan infrastruktur sosial.....	87
Tabel 4.4.9 Hasil Analisis Item Pertanyaan produktivitas.....	87
Tabel 4.4.10 Hasil analisis item pertanyaan kesejahteraan rumah tangga nelayan .....	88
Tabel 4.5.1 Normalitas Data Nilai <i>critical ratio</i> .....	91
Tabel 4.5.2 Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i> .....	92

Tabel 4.5.3 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM.....	105
Tabel 4.5.4 Bobot Critical Ratio .....	111
Tabel 4.5.5 Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value .....	112
Tabel 4.5.6 Standardized Direct Effects .....	113
Tabel 4.5.7 Standardized Indirect Effects.....	115
Tabel 4.5.8 Standardized Total Effects.....	117
Tabel 4.5..9 Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value .....	120

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka konseptual Structural Equation Modelling (SEM) .....	30
Gambar 4.1 keadaan lingkungan desa pahlawan .....	54
Gambar 4.2 CFA Fasilitas Umum .....	97
Gambar 4.3 CFA Dana Desa.....	98
Gambar 4.4 CFA Infrastruktur Sosial .....	99
Gambar 4.5 CFA Produktivitas.....	100
Gambar 4.6 CFA Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	101
Gambar 4.7 Kerangka Output Amos.....	103
Gambar 4.8 Dirrect Effect Fasilitas Umum .....	114
Gambar 4.9 Dirrect Effect Dana Desa.....	114
Gambar 4.10 Dirrect Effect Infrastruktur Sosial .....	115
Gambar 4.11 Dirrect Effect Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	115
Gambar 4.12 Indirrect Effect Fasilitas Umum, Dana Desa dan Infrastruktur Sosial .....	118

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan kekuatan kepada penulis karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang di susun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai sang motivator dan inspirator terhebat sepanjang zaman. Adapun judul yang penulis sajikan adalah sebagai berikut : **“Analisis Pengaruh Fasilitas Umum, Dana Desa dan Infrastruktur Sosial terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”**.

Penulis menyadari banyak kesalahan yang terjadi pada skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, maka dari segala kerendahan hati mengharapkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak guna kesempurnaannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Bahktiar Efendi, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.

4. Bapak Saimara Sebayang, SE. M.Si., selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Rahmad Sembiring, SE.,M.SP selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan banyak masukan, arahan, motivasi, serta kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada kedua Orangtua saya Ayahanda Amir Bangudyn dan Ibunda Suryani yang selalu memberikan semangat & Doa serta pengorbanan moril, materil yang tidak dapat dinilai dengan apapun.
8. Kepada abangda Gally Bayu Ramadhan, Rizky Agustian dan Ratih Kusuma Dewi yang selalu memberikan suport mental, spiritual, pengorbanan moril dan materil.
9. Serta kepada semua sahabat seperjuangan yang juga sedang berjuang Yulfa Vida Yuanda, Indra Wahyudi, Dwi Surya Nanda Sari, Asni Fitriani, Putri Pabela dan teman-teman lainnya yang selalu saling membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih..

Medan, Oktober 2019

Penulis

NOVIE NATASYA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Batu Bara yang baru terbentuk pada tahun 2007 merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Yang berada di kawasan pantai timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Dimana Kabupaten tersebut menempati area seluas 90,496 Ha yang terdiri dari 7 Kecamatan, dimana salah satu Kecamatannya adalah Kecamatan Tanjung Tiram yang sebagian besar wilayahnya berada di pesisir, oleh karena itu nelayan menjadi mata pencarian utama penduduk. Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 2 kelurahan dan 20 desa yang salah satunya yakni desa Pahlawan.

**Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Batu Bara, 2013-2016 (jiwa)**

Kecamatan	Jumlah Penduduk			
	2013	2014	2015	2016
Lima Puluh	86 517	89 033	89 864	90 667
<b>Tanjung Tiram</b>	<b>64 321</b>	<b>66 749</b>	<b>67 492</b>	<b>68 210</b>
Talawi	54 722	57 128	57 860	58 569
Sei Suka	53 476	55 045	55 570	56 078
Medang Deras	49 302	51 698	52 414	53 109
Air Putih	47 411	49 217	49 776	50 317
Sei Balai	27 211	27 609	27 827	28 038
<b>Batu Bara</b>	<b>382 960</b>	<b>396 479</b>	<b>400 803</b>	<b>404 98868</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, Tahun 2018*

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Batu Bara dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Terlihat bahwa Kecamatan Tanjung Tiram berada di posisi kedua setelah Kecamatan Lima Puluh. Dan jika pertumbuhan penduduk disuatu daerah semakin meningkat maka akan ada dampak positif seperti bertambahnya jumlah tenaga kerja. Namun ada dampak negatif seperti meningkatnya angka pengangguran yang akan menyebabkan tingkat kemiskinan semakin tinggi juga, dan berkurangnya lahan pemukiman.

Desa pahlawan adalah desa kawasan pantai yang Sumber daya laut nya merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian di desa tersebut. Yang secara umum kegiatan perekonomian yang ada di desa kawasan pantai bersifat fluktuatif karena sangat tergantung pada tinggi rendahnya produktivitas perikanan. Jika produktivitas tinggi, maka tingkat penghasilan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat juga akan meningkat, sebaliknya jika produktivitas rendah maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga kondisi tersebut mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian di desa tersebut.

Aktivitas nelayan meliputi banyak aspek antara lain sistem penangkapan ikan yang digunakan, organisasi dan pola kerjasama antar nelayan, hubungan-hubungan ekonomi dalam praktik perdagangan ikan di antara nelayan dan bakul tengkulak ikan maupun keterlibatan para pelaku ekonomi lokal dalam pengembangan struktur ekonomi di tingkat lokal. Pola relasi kerja baik antara juragan perahu, juragan kepala dan pekerja, atau antar anggota nelayan sendiri, bukan semata-mata terjadi dalam kerangka hubungan ekonomis, tetapi

lebih bersifat "kolegalisme" dan "kekeluargaan", sekalipun terdapat klasifikasi di antara nelayan sesuai dengan spesifikasi kerja masing-masing.

Jika dilihat pada umumnya masyarakat nelayan pesisir tidak tersentuh oleh teknologi modern, sehingga kualitas sumber daya manusia rendah yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas hasil tangkapan juga sangat rendah. Tingkat pendidikan nelayan berbanding lurus dengan teknologi yang dapat dihasilkan oleh apara nelayan, dalam hal ini adalah teknologi dibidang penangkapan dan budidaya. Kebanyakan tingkat pendidikan masyarakat adalah hanya sebatas lulusan Sekolah Dasar, dan sedikit pula masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir nelayan dalam pengambilan keputusan, seperti dalam hal yang terkait dengan tingkat adopsi teknologi yang akan diterapkan dalam menangani hasil tangkapan laut. Pada sisi lain ikan hasil tangkapan cepat mengalami proses pembusukan dibandingkan dengan makanan lain, hal itu disebabkan oleh adanya bakteri dan perubahan kimiawi pada ikan. Oleh karena itu, diperlukan teknologi pengawetan ikan yang baik. Selama ini, nelayan hanya mengandalkan boks es untuk mengawetkan hasil tangkapannya.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN,2014).

Menurut Fahrunddin (2012), Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, air minum bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

**Tabel 1.2. Keluarga menurut Tingkat Kesejahteraan tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara**

<b>Kecamatan</b>	<b>Pra-S (jiwa)</b>	<b>KS-I (jiwa)</b>	<b>KS-II (jiwa)</b>	<b>KS-III (jiwa)</b>	<b>KS-III Plus (jiwa)</b>
Sei Balai	315	1.558	3.111	1.348	1.497
<b>Tanjung Tiram</b>	<b>3.566</b>	<b>4.221</b>	<b>9.145</b>	<b>413</b>	<b>-</b>
Talawi	373	3.136	3.696	4.962	2.993
Lima Puluh	2.913	3.357	7.491	6.714	2.549
Air Putih	1.536	2.545	4.306	3.989	368
Sei Suka	251	402	609	8.989	3.311
Medang Deras	1.363	2.096	4.877	3.801	900
<b>Batu Bara</b>	<b>10.317</b>	<b>17.311</b>	<b>33.235</b>	<b>30.216</b>	<b>11.618</b>

*Sumber: Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Batu Bara, tahun 2017*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa keluarga pra sejahtera di Kabupaten Batu Bara paling banyak berada di Kecamatan Tanjung Tiram yaitu sebesar 3.556 Jiwa. Sedangkan keluarga pra sejahteran paling sedikit berada di Kecamatan Sei Suka dengan jumlah sebesar 251 jiwa. Kemudian

untuk Keluarga Sejahtera III Kecamatan Tanjung Tiram adalah Kecamatan yang termasuk jumlah Keluarga sejahtera paling sedikit dengan jumlah sebesar 413 jiwa. Dan Kecamatan Sei Suka adalah Kecamatan yang Keluarga sejahtera nya paling banyak yaitu sebesar 8.989 jiwa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tanjung Tiram adalah Kecamatan yang Jumlah Keluarga Pra sejahtera paling banyak banyak di Kabupaten Batu Bara. Dan Kecamatan Sei Suka yang keluarga pra sejahtera nya paling sedikit.

Dari uraian tersebut penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah skripsi, yang diberi judul “Analisis Pengaruh Fasilitas Umum, Dana Desa dan Infrastruktur Sosial Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah diatas adalah :

1. Masih banyaknya masyarakat yang kurang sejahtera
2. Kurangnya air bersih di desa pahlawan
3. Terbatasnya akses infrastruktur
4. Kurangnya fasilitas pembuangan sampah

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan penelitian ini mencakup pada kajian tentang produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga nelayan, sedangkan variabel yang

mempengaruhi dibatasi oleh fasilitas umum, dana desa dan infrastruktur sosial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam masalah ini adalah :

1. Apakah fasilitas umum berpengaruh terhadap produktivitas di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
2. Apakah fasilitas umum berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
3. Apakah penggunaan dana desa berpengaruh terhadap produktivitas di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
4. Apakah penggunaan dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
5. Apakah infrastruktur sosial berpengaruh terhadap produktivitas di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
6. Apakah infrastruktur sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
7. Apakah produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh variabel fasilitas umum terhadap produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.
- b. Untuk menganalisis pengaruh variabel penggunaan dana desa terhadap produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.
- c. Untuk menganalisis pengaruh variabel infrastruktur sosial terhadap produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, merupakan wahana melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literatur yang ada terutama pada bidang tentang fasilitas umum, dana desa dan infrastruktur sosial, khususnya dalam produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga nelayan.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan penyusunan kebijakan khususnya pada upaya kesejahteraan rumah tangga nelayan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu yang dapat akan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian I Made Gunarsa Putra, Nyoman Djinar Setiawina, I G Murjana Yasan (2017) dengan judul “Analisis pengaruh Faktor Produksi, Sosial Demografi, dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan” sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Fasilitas Umum, Dana Desa dan Infrastruktur Sosial terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelaya di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut :

**Table 1.3. perbandingan dengan penelitian sebelumnya**

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	2 variabel dependen yaitu : 1) produktivitas 2) kesejahteraan rumah tangga nelayan 3 variabel independen yaitu : 1) faktor produksi 2) sosial demografi 3) modal sosial	2 variabel dependen yaitu : 1) produktivitas 2) kesejahteraan rumah tangga 3 variabel independen yaitu : 1) fasilitas umum 2) dana desa 3) infrastruktur sosial
Waktu penelitian	Tahun 2017	Tahun 2019
Jumlah sampel	91 KK	218 KK
Lokasi penelitian	Kabupaten Tabanan	Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
Metode analisis	<i>Analisis Structural Equation Modeling</i>	<i>Analisis Structural Equation Modelling</i>

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Produktivitas**

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input). Secara teknis produktivas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Produktivitas juga mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu (Riyanto, 1986:22).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), produktivitas memiliki arti khusus yang sangat penting karena kaitannya dengan pertumbuhan standar hidup. Produktivitas merupakan perbandingan besarnya input yang diikutkan dalam kegiatan produksi terhadap output yang dihitung berdasarkan nilai unit atau rupiah barang dan jasa yang dihasilkan. Paul Mali yang dikutip Sedarmayanti (2001), Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Menurut klingner dan Nanbaldian (2007:82), produktivitas adalah fungsi perkalian dari usaha pegawai (effort), yang didukung dengan motivasi yang tinggi dengan kemampuan pegawai (ability) yang diperoleh melalui latihan-latihan. Selain ketertarikan perproduktivitas dengan usaha

sumber dan manusia, produktivitas juga memiliki hubungan keterkaitan dengan efisiensi, efektivitas dan kualitas.

Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan di industri atau ukm dalam menghasilkan barang & jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingan maka semakin tinggi produk yang dihasilkan.

Menurut pendapat Ravianto (1985:16), bahwa produktivitas mengandung sebuah pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Pengertian diatas menunjukkan bahwa ada kaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja.

Menurut Suprihanto (1992:7), produktivitas diartikan sebagai kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau diartikan juga sebagai perbandingan antara pengorbanan (input) dengan penghasilan (output).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas yaitu :

1. Modal Usaha adalah jumlah dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama memulai usahanya. Nelayan membutuhkan modal yang cukup untuk menangkap ikan. Adapun modal tersebut dibutuhkan untuk

membeli perahu, mesin, alat penangkap ikan, serta alat-alat tambahan yang dapat menunjang untuk meningkatkan hasil tangkapannya.

2. Tenaga kerja menurut Basir Barthos (2001:265) adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut agar lebih efisien yang diharapkan agar tenaga kerja lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional (Masyhuri,1999).
3. Alat tangkap adalah salah satu faktor yang terutama dan paling kompleks untuk dipelajari bagi nelayan. Untuk menciptakan nelayan yang profesional maka semua teknik penangkapan harus dipelajari para nelayan tujuan dari alat tangkap yang semakin canggih tentu agar mendapatkan hasil berupa tangkapan ikan yang lebih banyak.

## **2. Kesejahteraan Rumah Tangga**

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang

faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (Nuryani 2007 dalam BKKBN 1992).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

Arthur Dunham dalam Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial juga memberi perhatian utama terhadap individu, kelompok, komunitas dan kesatuan kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan penyembuhan dan pencegahan.

Pendapat lain tentang Kesejahteraan sosial diungkapkan juga oleh Friedlander dalam Sukoco (1991) :

*(“Social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community”)*

Yaitu bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan petani selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa Aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga;
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat pendidikan keluarga;
4. Tingkat kesehatan keluarga, dan;
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

### 3. Fasilitas Umum

Fasilitas umum adalah sarana yang telah disediakan untuk kepentingan umum atau bersama. Fasilitas yang disediakan ini merupakan sarana yang memberikan kemudahan sehingga harus dipelihara dengan baik. Menurut Zakiah Daradjat fasilitas merupakan semua hal yang dapat mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Pendapat ini menekankan pada adanya tujuan yang akan dicapai dengan memanfaatkan fasilitas umum.

Prasarana dan sarana umum berperan sebagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat luas yang penyediaannya dilakukan secara serentak atau massal (tidak individu). Tingkat pemenuhan kebutuhan fasilitas tersebut menjadi ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat. Penyediaan prasarana dan sarana umum merupakan tanggung jawab pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan sekunder. Tanggung jawab tersebut menyangkut penyediaan dan pengaturan dalam pengelolaan prasarana dan sarana. Akan tetapi, tidak berarti bahwa pemerintah harus menyediakannya secara keseluruhan karena sebagian tanggung jawab dapat diserahkan kepada pihak lain.

Penyediaan prasarana bertujuan agar kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat dapat tertampung dengan baik. Prasarana berperan vital sebagai penggerak roda ekonomi nasional dan mengentas kemiskinan, melayani masyarakat dalam mengartikulasikan kehidupannya dan membentuk kesatuan wilayah. Serta prasarana juga dapat meningkatkan

pelayanan dasar bagi masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan kehidupan sosial budaya masyarakat serta meningkatkan peran serta swasta dan masyarakat. Prasarana juga dapat memudahkan kerja sama pertukaran barang antar wilayah dan dapat memberikan akses yang merata terhadap fungsi pelayanan dari pusat-pusat wilayah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fasilitas umum yaitu :

1. Air bersih, adalah air yang memenuhi persyaratan kesehatan untuk kebutuhan minum, masak, mandi dan energi. Air sebagai salah satu faktor esensial bagi kehidupan sangat dibutuhkan selain kriteria sebagai air bersih. Air bersih adalah air yang layak digunakan untuk keperluan keluarga atau rumah tangga karena telah memenuhi syarat. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memenuhi standar kehidupan manusia secara sehat. Ketersediaan air yang terjangkau dan berkelanjutan menjadi bagian terpenting bagi setiap individu baik yang tinggal di perkotaan maupun di perdesaan.

Air dapat dikatakan air bersih apabila memenuhi kriteria :

- a. Jernih / tidak berwarna
- b. Tidak berbau
- c. Tidak berasa
- d. Sifat fisiknya normal
- e. Tidak mengandung zat padatan
- f. Tidak mengandung bahan organik
- g. Sumber air bersih (air hujan, air permukaan dan air tanah)

2. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.
3. Persampahan adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Adapun prasarana pembuangan sampah yaitu mulai dari pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan sampai pengumpulan ditempat pembuangan sementara yang ada pada lingkungan tersebut.

#### **4. Penggunaan Dana Desa**

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Penyaluran dana desa lebih terkait pada implementasi pengalokasian dana desa agar bisa sesempurna gagasan pada inisiatornya, skenario awal dana desa diberikan dengan mengganti program pemerintah yang dulunya disebut PNPM, namun dengan berlakunya dana desa ini dapat menutup kesempatan beberapa pihak asing untuk menyalurkan dana ke daerah indonesia dengan program-program yang sebenarnya juga dapat menjadi pemicu pembangunan daerah.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pemerintah mengalokasikan dana desa melalui mekanisme transfer

kepada kabupaten/kota. Berdasarkan alokasi dana tersebut, maka tiap kabupaten/kota mengalokasikannya kepada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa. Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud diatas, bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Besaran alokasi anggaran yang di peruntukan langsung ke desa ditentukan 10% dari dan diluar dana transfer daerah secara bertahap.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN, dengan luasnya lingkup kewenangan desa dan dalam rangka mengoptimalkan penggunaan dana desa, maka penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa. Dana desa dialokasikan dalam APBN 2019 di berikan dalam upaya mendorong penggunaan anggaran di daerah secara efektif dan efisien berdasarkan prinsip value for money. Prioritas penggunaan dana desa adalah untuk pembangunan desa guna mendukung pembangunan sarana prasarana, pelayanan sosial dasar, sarana ekonomi desa, pembangunan embung, pelestarian lingkungan hidup dan penanggulangan bencana alam.

Selain itu untuk pembangunan Desa juga untuk pemberdayaan masyarakat desa melalui peningkatan kualitas pelayanan sosial dasar, pengelolaan sumber daya lokal, pengelolaan usaha ekonomi produktif,

penguatan kapasitas terhadap bencana, pelestarian lingkungan hidup dan penguatan tata kelola desa yang demokratis.

Arah kebijakan penyaluran dana desa adalah untuk meningkatkan pagu anggaran dana desa, menyempurnakan formulasi pengalokasikan dana desa dengan tetap memperhatikan aspek pemerataan dan keadilan, mengoptimalkan pemanfaatan dana desa pada beberapa kegiatan prioritas desa, melanjutkan skema padat karya tunai dalam pembangunan infrastruktur atau saran dan prasana fisik, meningkatkan porsi pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan sinergi pengembangan desa melalui pola kemitraan dengan dunia usaha. Optimalisasi penyerapan dana desa diikuti dengan kebijakan bahwa pelaksanaan kegiatan diarahkan dengan swakelola dengan penggunaan bahan baku lokal dan tenaga kerja desa setempat untuk meningkatkan taraf penghasilan masyarakat. Penyaluran dana desa pada tahun 2015 meliputi 74.093 desa penerima dengan nilai Rp. 280.0 juta perdesa, pada tahun 2018 meliputi 74.958 desa penerima dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 800.5 juta perdesa, dan pada tahun 2019 meliputi 74.953 desa penerima dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 933.9 juta perdesa. Dan dengan ini diharapkan penyaluran dana desa mampu mendorong tingkat perekonomian masyarakat desa pada umumnya.

Prinsip pengelolaan DD bersifat padat karya tunai di desa adalah:

1. Inklusif, yaitu melibatkan masyarakat miskin, kaum marginal, penyandang disabilitas, dan penganut kepercayaan;

2. Partisipatif, yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat desa dengan semangat gotong royong dan disepakati dalam musyawarah desa;
3. Transparan, yaitu mengutamakan prinsip transparan dan akuntabel baik secara moral, teknis, legal maupun administratif kepada semua pihak;
4. Efektif, yaitu kegiatan prioritas, berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan daya beli masyarakat desa serta adanya pengelolaan, perawatan, dan pelestarian yang berkelanjutan;
5. Swadaya dan swakelola, yaitu mengutamakan keswadayaan masyarakat dengan berbagai bentuk sumbangan dana, tenaga, dan bahan baku yang tersedia di desa serta dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat desa; dan
6. Upah kerja, yaitu penentuan upah berdasarkan hasil musyawarah desa dengan mengacu pada Peraturan Kepala Daerah.

Pemenuhan penggunaan DD tahun 2018 bersifat padat karya tunai untuk kegiatan pembangunan desa paling sedikit 30% wajib digunakan untuk membayar upah masyarakat dalam rangka menciptakan lapangan kerja di desa. Setiap desa penerima DD wajib melaksanakan kebijakan 30% dari keseluruhan alokasi kegiatan pembangunan desa digunakan untuk upah pekerja masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi dana desa yaitu :

1. Pembangunan sarana & prasarana merupakan jantung pertumbuhan ekonomi nasional. Infrastruktur juga menjadi salah satu aspek yang penting dan vital dalam mempercepat pembangunan ekonomi.

Lebih dari itu, infrastruktur juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pemerataan pembangunan dan kesejahteraan. Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas pemerintah saat ini. Berdasarkan RPJMN 2015- 2019, pembiayaan infrastruktur yang bersumber dari APBN selama 2015- 2019 berkontribusi Rp 2.215 triliun.

2. **Ekonomi Desa** Berdasarkan KBBI, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahan sendiri yaitu kepala desa. Selain itu, desa juga berarti kelompok rumah di luar kota yang merupakan satu kesatuan. Sedangkan menurut Kasryno, kegiatan sektor perekonomian masyarakat pedesaan sangat sulit untuk dipisahkan. Hal ini karena satu keluarga memiliki berbagai sumber mata pencaharian. Kemudian dari situ menyebabkan sumber dana, sumber daya, serta tenaga kerja yang dikuasai rumah tangga. Pendayagunaan beserta sumber dana yang ganda ini didorong oleh penguasaan tanah yang sempit serta produktivitas yang rendah dan semua itu di alokasikan untuk berbagai sektor perekonomian.

Semua itu dialokasikan untuk berbagai sektor perekonomian.

3. **Bumdes** Dalam buku panduan Bumdes yang di keluarkan Departemen Pendidikan Nasional (2007:4). Bumdes adalah Badan Usaha Milik Desa yang di dirikan atas dasar kebutuhan dan potensi Desa sebagai upaya peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, Bumdes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. Bumdes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).

## **5. Infrastruktur Sosial**

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk kepada infrastruktur yang sebagai suatu sistem dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain (Grigg, 1988). Setiap aspek kehidupan sosial maupun ekonomi mempunyai infrastruktur sendiri yang merupakan satuan terbesar dan alat utama dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, infrastruktur perlu di pahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005).

Menurut Henner, (2000) Infrastruktur merupakan barang-barang publik yang bersifat non eksklusif (tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), non rival (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu lainnya) serta umumnya biaya produksi marginal

adalah nol. Infrastruktur umumnya juga tidak dapat diperjualbelikan (*nontradable*)

Menurut Canning dan Pedroni (2004: 11) menyatakan bahwa infrastruktur memiliki sifat eksternalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. Memberikan dukungan bahwa fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Eksternalitas positif pada infrastruktur yaitu berupa efek limpahan (*Spillover Effect*) dalam bentuk peningkatan produksi perusahaan – perusahaan dan sektor pertanian tanpa harus meningkatkan input modal dan tenaga kerja/juga meningkatkan level teknologi.

Menurut Kwik Kian Gie (2002) Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. World Bank (1994) membagi Infrastruktur menjadi tiga, yaitu :

1. Infrastruktur Ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi Public Utilities (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).
2. Infrastruktur Sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan

perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum dan lain-lain).

3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Fasilitas pelayanan meliputi kategori-kategori sebagai berikut :

1. Pendidikan, berupa sekolah dasar, SMP, SMA dan perpustakaan umum.
2. Kesehatan, berupa rumah sakit, rumah perawatan, fasilitas pemeriksaan oleh dokter keliling, fasilitas perawatan gigi dengan mobil keliling, fasilitas kesehatan mental dengan mobil keliling, rumah yatim piatu, perawatan penderita gangguan emosi, perawatan pecandu alkohol dan obat bius, perawatan penderita cacat secara fisik dan mental, rumah buta dan tuli, serta mobil ambulans.
3. Transportasi, berupa jaringan sel kereta api, bandar udara dan fasilitas yang berkaitan, jalan raya dan jembatan di dalam kota dan antar kota serta terminal penumpang.
4. Kehakiman, berupa fasilitas penegakan hukum dan penjara.
5. Rekreasi, berupa fasilitas rekreasi masyarakat dan olahraga.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur

ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah (Prasetyo dan Firdaus 2009)

## B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

**Tabel 2.1: penelitian sebelumnya**

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Komaroh Ismail Taufik Yulianto 2013	Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan purse seine di tppi bulu kabupaten tuban jawa timur.	Tingkat Kesejahteraan Nelayan, Juragan, ABK, Purse seine	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan yang dianalisis menggunakan 12 indikator kemiskinan gabungan menunjukkan bahwa nelayan termasuk ke dalam kriteria tidak miskin atau tergolong sejahtera. Sedangkan hasil analisis tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN) secara simultan yaitu sebesar 1,22 ( $NTN > 1$ ), yang menunjukkan bahwa nelayan termasuk dalam kriteria tidak miskin atau tergolong sejahtera. Analisis secara

					parsial, NTN juragan sebesar 1,20 ( $NTN > 1$ ) dan NTN ABK sebesar 1,27 ( $NTN > 1$ ) yang menunjukkan nelayan juragan dan ABK termasuk dalam kriteria tidak miskin.
2.	Rizki Pratama Diana Chalil Emilisa 2015	Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Pola Pendapatan Nelayan di Desa Bogak kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara	Nelayan, indikator kesejahteraan Rakyat, musim	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerimaan dan pengeluaran nelayan, namun dengan kondisi penerimaan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran. Dengan demikian pendapatan nelayan selalu kurang terlebih pada saat Musim Timur.
3.	Indah Liza Rofiani 2016	Analisis peran infrastruktur sosial dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung	Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi	Regresi Panel	Hasil menunjukkan bahwa variabel listrik tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel lainnya (jalan, tempat tidur rumah sakit dan sekolah) bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Krismiyan ti Tri Wahyuni 2009	Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas ekonomi di indonesia	Infrastruktur sosial, ekonomi, produktivitas	Regresi Panel	Hasil uji chow menunjukan bahwa model pooled least aquare ditolak, sedangkan hasil hausman tidak memberikan hasil yang baik.
5.	Erni Tahir 2018	Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan	Alokasi dana desa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan	SEM	Hasil penelitian menunjukan (1) Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. (2). Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		kesejahteraan masyarakat	masyarakat.		peningkatan kesejahteraan masyarakat.
6.	Nugroho Sukmawa Rdhana Aziz nur Bambang Abdul Rosyid 2013	Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gill Net Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang	Rawaapening, Desa asinan, Kesejahteraan , Gill net	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan pendapatan antar nelayan gill net Desa Asinan dengan nilai koefisien gini (ketimpangan) 0,38. Berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS dan hasil penjumlahan skoring maka diketahui bahwa nelayan gill net Desa Asinan memiliki tingkat kesejahteraan tinggi (skor 20 – 24) dengan jumlah skor 22, dan berdasarkan analisis statistik menggunakan NTN didapatkan nilai NTN nelayan gill net Desa Asinan sebesar 1,381 dimana $NTN > 1$ maka dapat dinyatakan bahwa semua responden nelayan gill net sejahtera. Tidak terdapat perbedaan hasil akhir dari tingkat kesejahteraan menurut BPS dengan NTN.
7.	Hana S.M Salakory 2016	Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN) Di Kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari	Kesejahteraan , Nilai Tukar Nelayan	Desskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian dan pengujian kesejahteraan rumah tangga nelayan menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga nelayan di Kampung Sowi IV sudah sejahtera, sebabnya adalah nilai NTN hasil perhitungan menunjukkan 1,71 yang lebih besar dari angka 1, artinya bahwa secara keseluruhan pertambahan pendapatan sebesar Rp.1,71 hanya diikuti oleh respon konsumsi ataupun pengeluaran untuk usaha perikanan sebesar Rp.1,-, bila selanjutnya di telaa lebih dalam maka secara kelompok

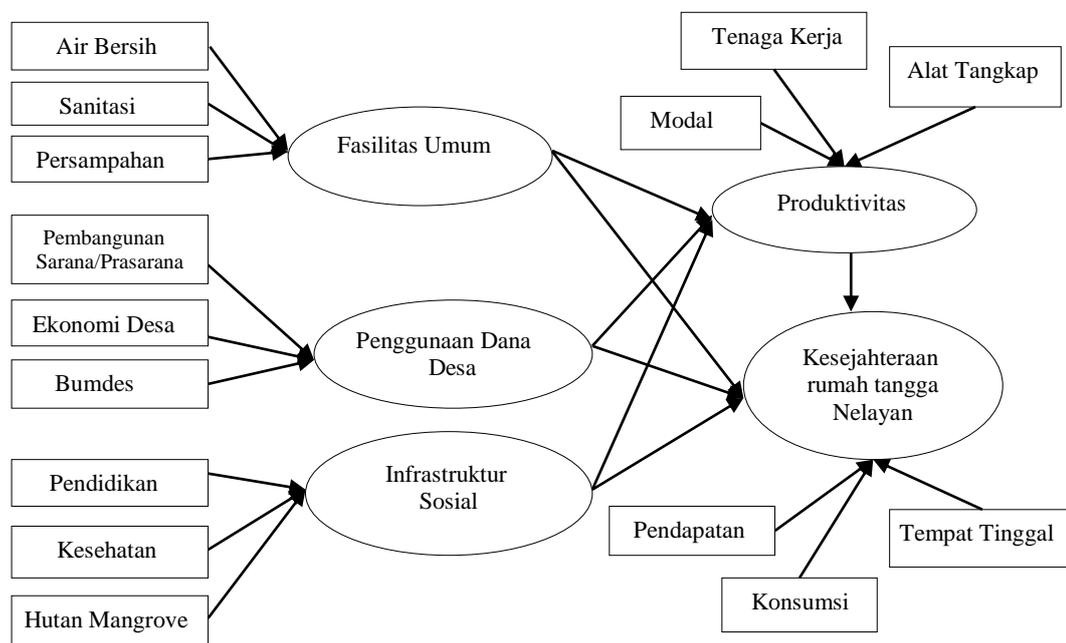
					<p>kepemilikan perahu ketiganya sejahtera walaupun secara implisit tingkat kesejahteraannya berbeda. Pengujian hipotesa menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan kampung Sowi IV adalah sejahtera, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di kampung Sowi IV, masih tergolong rendah atau Nilai Tukar Nelayan (NTN) &lt; 1 ditolak.</p>
8.	<p>Anisa Trias Triyana Darsono Widiyanto 2015</p>	<p>Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Kecil di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu</p>	<p>Kesejahteraan , nilai tukar nelayan, rumah tangga nelayan</p>	<p>Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Nelayan di Kecamatan Indramayu adalah 0,8 atau di bawah satu (&lt;1). Hal ini artinya rumah tangga nelayan belum mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan hanya mengandalkan penerimaan perikanan dan dapat dikatakan bahwa rumah tangga nelayan kurang sejahtera atau belum mampu untuk memenuhi kebutuhan primernya dan mempunyai potensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya.. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pendapatan perikanan (X1) dengan koefisien regresi sebesar 1,099, jumlah anggota keluarga (X2) dengan koefisien regresi sebesar -0,039, tingkat pendidikan formal (X3) dengan koefisien regresi sebesar -0,027 dan curahan jam kerja sebagai nelayan (X6) dengan koefisien regresi sebesar 0,001.</p>

9.	Rifky Tamsir 2012	Tinjauan yuridis terhadap fasilitas sosial (fasos) dan fasilitas umu (fasum) pada perumahan dan kawasan pemukiman di kota makasar	Fasilitas sosial dan fasilitas umum	Kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat aturan dalam perjanjian perikatan jual beli (PPJB) mengenai pengadaan dan pengelolaan fasos dan fasum, namun terdapat aturanaturan hukum yang mengharuskan pengadaan dan pengelolaan fasos dan fasum pada kawasan perumahan dan permukiman.
10.	Bernardus Seran Kehiik Medan Yonathan Mael 2017	Analisis pengolahan alokasi dana desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat petani di desa usapinonot	Alokasi dana desa, perekonomian masyarakat	purposive	Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dana yang telah disiapkan dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi urgen dalam kehidupan masyarakat dilaksanakan sesuai dengan mata anggaran yang tersedia dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan menjamin kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Keselarasan program kegiatan dilaksanakan dengan cara keseluruhan kegiatan pembangunan yang ada harus diarahkan pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat agar hasil dari pembangunan yang dilaksanakan tidak mubazir dan pada akhirnya masyarakat memberikan respon yang positif terhadap rangkaian kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian ditujukan, dalam hal ini merupakan jaringan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan di elaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi dan survey literature.

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh Fasilitas Umum, Dana Desa dan Infrastruktur Sosial terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan rumah tangga di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batubara.



Gambar 2.2 : kerangka konseptual Structural Equation Modelling (SEM)

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Fasilitas Umum berpengaruh terhadap Produktivitas di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.
2. Fasilitas Umum berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.
3. Penggunaan Dana Desa berpengaruh terhadap Produktivitas di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.
4. Penggunaan Dana Desa berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.
5. Infrastruktur Sosial berpengaruh terhadap Produktivitas di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.
6. Infrastruktur Sosial berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.
7. Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan proses yang sistematis meliputi pengumpulan dan analisis informasi (data) dalam rangka meningkatkan pengertian kita tentang fenomena yang kita minati atau menjadi perhatian kita. dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang seperti hasil observasi, wawancara, serta data kuantitatif yang diperoleh dari data hasil kuesioner responden.

##### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batubara dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Juli 2019 sampai dengan oktober 2019, dan diliat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1: Rencana waktu penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Juli 2019	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019
1	Riset awal/pengajuan judul	■			
2	Penyusunan proposal		■		
3	Seminar proposal		■		
4	Perbaikan/acc proposal			■	
5	Pengolahan data			■	
6	Penyusunan laporan penelitian				■
7	Bimbingan				■
8	Acc penelitian				■

### C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Riduwan dan Tita Lestari (1997:3), polulasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Menurut sugiono (2008, hal 73), “Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti”. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 1.452 KK.

Menurut Sugiyono (2003, hal:73) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel bertujuan untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81).

Peneliti menetapkan populasi dari penelitian ini adalah 1.452 KK. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar (>100) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10-15% hingga 20-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2002).

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 15\% \times N$$

Keterangan :

$n$  = besar sampel

$N$  = besar populasi

Berdasarkan rumus, perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = 15\% \times 1.452$$

$$n = 217,8 = \mathbf{218 \text{ KK}}$$

Dari hasil perhitungan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 218 KK.

#### D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna untuk memudahkan pembuatan kuisisioner sebagai berikut :

**Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Deskripsi	Skala
Fasilitas Umum (X <sub>1</sub> )	Fasilitas umum adalah sarana yang telah disediakan untuk keinginan umum atau bersana, fasilitas yang disediakan ini merupakan sarana yang memberikan kemudahan sehingga harus dipelihara dengan baik.	Likert
Penggunaan Dana Desa (X <sub>2</sub> )	Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.	Likert
Infrastruktur Sosial (X <sub>3</sub> )	Infrastruktur Sosial merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat	Likert
Produktivitas (Y <sub>1</sub> )	Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan.	Likert
Kesejahteraan Rumah Tangga (Y <sub>2</sub> )	Kesejahteraan rumah tangga adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.	Likert

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuisisioner yang telah disiapkan. Disamping data primer,

dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti balai desa dan kecamatan dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

a) Uji Validitas.

Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 200 kk dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila  $r_{xy}$  hitung  $>$   $r_{xy}$  tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

b) Uji Reliabilitas.

Untuk mengetahui konsentrasi atau kepervayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,600 (Ghozali 2005).

## F. Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan Structural equation modeling (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

*Structural equation modeling* (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel–variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*). Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau ellips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen. Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum

sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model* . Measurement model adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel – variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel – variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

### **1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM**

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah

dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*, 1995). Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).
- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).

- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

## 2. Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

### a. Konstruk Laten

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

### b. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut

merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

### c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

*Variabel eksogen* adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

### d. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

### e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi ( $\beta$ ) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut

juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

**f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)**

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1) pengaruh langsung (*direct effects*)

a.) Pengaruh langsung fasilitas umum terhadap produktivitas.

$$Y_1 = f(x_1)$$

$$Y_1 = a + b_1x_1 + e$$

b.) Pengaruh langsung fasilitas umum terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan.

$$Y_2 = f(x_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

c.) Pengaruh langsung penggunaan dana desa terhadap produktivitas.

$$Y_1 = f(x_2)$$

$$Y_1 = a + b_1x_2 + e$$

d.) Pengaruh langsung penggunaan dana desa terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan.

$$Y_2 = f(x_2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

e.) Pengaruh langsung infrastruktur sosial terhadap produktivitas.

$$Y1 = f(x3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

f.) Pengaruh langsung infrastruktur sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan.

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y2 = a + b1x3 + e$$

g.) Pengaruh langsung produktivitas terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan.

$$Y1 = f(y2)$$

$$Y1 = a + b1y2 + e$$

2) pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

a.) pengaruh tidak langsung fasilitas umum terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui produktivitas.

$$Y2 = f(x1y1)$$

$$Y2 = x1 \rightarrow y1 * y2 \rightarrow y2 (x1y1).(y1y2)$$

$$Y2 = a * b1x1 * b2y2 + e$$

b.) pengaruh tidak langsung penggunaan dana desa terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui produktivitas.

$$Y2 = f(x2y1)$$

$$Y2 = x2 \rightarrow y1 * y1 \rightarrow y2$$

$$Y2 = a * b1x2 * b2y1 + e$$

c.) pengaruh tidak langsung infrastruktur sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga melalui produktivitas.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

3) pengaruh total (*total effects*)

a.) pengaruh total fasilitas umum terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui produktivitas.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

b.) pengaruh total penggunaan dana desa terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui produktivitas.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

c.) pengaruh total akses infrastruktur sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui produktivitas.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

### 3. Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

#### a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variabel endogen.

- 3) menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bias diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).
- 4) mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah,  $X \rightarrow Y$ ) atau *nonrecursive* (timbang balik,  $X \leftrightarrow Y$ ).
- 5) langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

#### **b. Identifikasi Model**

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*,  $\lambda$ ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol.  $\lambda$  untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*,  $\lambda$ ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut.

Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

#### 4. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasidengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negative.

## 5. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

### a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

#### 1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar  $H_0$  dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak  $H_0$ . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari

100), uji ini cenderung untuk menerima  $H_0$ . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

## **2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)***

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

## **3) *Root Mean Square Error (RMSR)***

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai  $RMSR < 0,05$  adalah *good fit*.

## **4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)***

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai  $RMSEA < 0,08$  adalah *good fit*, sedangkan Nilai  $RMSEA < 0,05$  adalah *close fit*.

## **5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)***

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

### 6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

### b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

#### 1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan.  $AGFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq AGFI < 0,9$  adalah *marginal fit*.

#### 2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index (NNFI)*. Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model.  $TLI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq TLI < 0,9$  adalah *marginal fit*.

#### 3) *Normed fit index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1.  $NFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq NFI < 0,9$  adalah *marginal fit*.

#### 4) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1.  $IFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq IFI < 0,9$  adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index (CFI)* Nilai CFI berkisar antara 0 – 1.  $CFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq CFI < 0,9$  adalah *marginal fit*.

#### 5) *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1.  $RFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq RFI < 0,9$  adalah *marginal fit*.

### c. *Ukuran Kecocokan Parsimoni (parsimonious/adjusted fit measures)*

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

#### 1) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

#### 2) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

#### 3) *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

#### 4) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

#### 5) *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai  $CN > 200$  menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstrak laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstrak laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstrak laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (t-tabel).
- *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA)  $\lambda$  0,5* .

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic ( $t$ -statistik  $t$  1,96).
- Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1. Nilai  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang di hipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Wilayah Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

Desa Pahlawan adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Desa yang berada di daerah pinggiran laut, yang hampir keseluruhan masyarakatnya berkerja atau berprofesi sebagai nelayan. Desa yang memiliki potensi sangat besar tersebut memiliki luas wilayah 173,79 km. Desa yang rata-rata perekonomiannya menengah kebawah, memiliki tempat tinggal yang sempit dengan dihuni beberapa kepala keluarga, desa dengan kondisi lingkungan yang tidak terlalu sehat.



**Gambar 4.1 : Keadaan Lingkungan Sekitar Rumah Penduduk Desa Pahlawan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki jumlah penduduk sekitar 5567 jiwa, jumlah ini tergolong tinggi pertumbuhan penduduknya dengan rincian 1.452 KK, dengan 2649 laki-laki dan 2918 perempuan. Kabupaten Batu Bara yang saat ini terdiri dari 7 Kecamatan, 10 Kelurahan, dan 150 desa dengan luas 909,96 km. Menurut BPS pada tahun 2016 jumlah desa disepanjang pesisir pantai terdapat sebanyak 21 desa, sedangkan 130 desa lainnya bukan merupakan desa pesisir.

## 2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	197	90,4
Wanita	21	9,6
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh kaum Pria yaitu sebanyak 197 orang atau sebesar 90,4% dan wanita berjumlah 21 orang atau sebesar 9,6%.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jenis usia, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
20-30	12	5,5
31-40	42	19,26
41-50	75	34,40
51-60	57	26,14
>60	32	14,7
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh responden berusia 41-50 tahun sebanyak 75 orang dengan persentase sebesar 34,40%, kemudian disusul dengan responden berusia 51-60 tahun sebanyak 57 orang dengan persentase sebesar 26,14%, lalu responden berusia diatas 60 tahun sebanyak 32 orang atau sebesar 14,7%, sebanyak 42 responden atau sebesar 19,26% berusia 31-40 tahun dan 12 responden atau sebesar 5,5% berusia 20-30 tahun.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	(%)
Nelayan sebagai Buruh	183	83,95
Nelayan Memiliki Sampan	35	16,05
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh responden yang bekerja sebagai Nelayan Buruh sebanyak 183 orang dengan persentase sebesar 83,95%, dan sebanyak 35 responden atau sebesar 16,05% bekerja sebagai Nelayan yang memiliki sampan.

#### **d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Gambaran umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	(%)
SD	129	59,17
SMP	52	23,85
SMA	32	14,68
Sarjana	5	2,3
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 129 orang dengan persentase sebanyak 59,17%, SMP sebanyak 52 responden atau sebesar 23,85%, SMA sebanyak 32 responden atau sebesar 14,68% dan hanya 5 responden atau sebesar 2,3% dengan pendidikan sarjana.

**e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Gambaran umum responden di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jumlah tanggungan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

<b>Tanggungan Anak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>(%)</b>
1-2	42	19,26
3-5	81	37,15
>5	78	35,79
Tidak ada	17	7,8
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 218 responden didominasi oleh responden dengan tanggungan anak lebih dari 5 orang yaitu sebanyak 78 responden dengan persentase sebesar 35,79%, kemudian sebanyak 81 responden atau sebesar 37,15% dengan jumlah tanggungan 3 sampai 5 anak, dan sebanyak 41 responden atau sebesar 19,26% dengan jumlah tanggungan anak 1 sampai 2 anak dan ada pula yang tidak memiliki tanggungan sebanyak 17 responden atau sebesar 7,8%.

**3. Tabulasi Jawaban Responden**

**a. Tabulasi Fasilitas Umum (X1)**

Fasilitas Umum adalah sarana yang telah disediakan untuk kepentingan umum atau bersama. Fasilitas yang disediakan ini merupakan sarana yang memberikan kemudahan sehingga harus dipelihara dengan baik.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Air Bersih)

**Tabel 4.3.1 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pembangunan Fasilitas Air Bersih**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sudah ada	5	143	65,6
Sepertinya ada	4	39	17,9
Mungkin ada	3	36	16,5
Tidak ada	2	0	0
Saya tidak tau	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang sudah atau belum adanya Pembangunan Fasilitas Air Bersih di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 143 responden atau sebesar 65,6% menyatakan sudah ada, sebanyak 36 responden atau sebesar 16,5% menyatakan mungkin ada, dan ada sebanyak 39 responden atau sebesar 17,9% menyatakan sepertinya sudah ada pembangunan fasilitas air bersih. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan kalau tidak ada / tidak tau tentang pembangunan fasilitas air bersih di Desa Pahlawan.

**Tabel 4.3.2 Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kemudahan dalam Mendapat Air Bersih**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat mudah	5	46	21,1
Mudah	4	96	44
Cukup mudah	3	76	34,9
Sulit	2	0	0
Sangat sulit	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Kemudahan dalam Mendapat Air Bersih di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 96 responden atau sebesar 44% menyatakan mudah, sebanyak 76 responden atau sebesar 34,9% menyatakan cukup mudah, dan ada sebanyak 46 responden atau sebesar 21,1% menyatakan sangat mudah mendapatkan air bersih. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sulit/sangat sulit mendapatkan air bersih di Desa Pahlawan.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Sanitasi)**

**Tabel 4.3.3 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pemerintah Memfasilitasi MCK pada setiap rumah**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	37	17
Setuju	4	109	50
Netral	3	71	32,6
Tidak setuju	2	1	0,5
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Pemerintah Memfasilitasi MCK pada setia rumah di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 109 responden atau sebesar 50% menyatakan setuju, sebanyak 71 responden atau sebesar 32,6% menyatakan netral, dan ada sebanyak 37 responden atau sebesar

17% menyatakan sangat setuju, dan ada sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan tidak setuju tentang pemerintah yang memfasilitasi MCK pada setiap rumah. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju tentang perintah yang akan memfasilitasi MCK pada setiap rumah di Desa Pahlawan.

**Tabel 4.3.4 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Fasilitas MCK di Rumah Bpk/Ibu**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Tempat cuci pakaian, tempat mandi, kakus, air bersih	5	22	10,1
Cuma tempat cuci pakaian	4	63	28,9
Cuma tempat mandi	3	126	57,8
Cuma kakus	2	7	3,2
Cuma ada air	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Fasilitas MCK di Rumah Bpk/Ibu di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 126 responden atau sebesar 57,8% menyatakan Cuma memiliki tempat mandi, sebanyak 63 responden atau sebesar 28,9% menyatakan cuma memiliki tempat cuci pakaian, dan ada sebanyak 22 responden atau sebesar 10,1% menyatakan memiliki tempat cuci pakaian, tempat mandi, kakus dan air bersih, dan ada sebanyak 7 responden atau sebesar 3,2% menyatakan Cuma memiliki tempat kakus. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan Cuma ada air di Desa Pahlawan.

## ✓ Berdasarkan Indikator 3 (Persampahan)

**Tabel 4.3.5 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Ketidaktahuan Letak Pembuangan Sampah Akhir**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat tau	5	77	35,3
Tau	4	108	49,5
Sepertinya tau	3	21	9,6
Tidak tau	2	3	1,4
Sangat tidak tau	1	9	4,1
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Ketidaktahuan Tempat Pembuangan Sampah Akhir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 108 responden atau sebesar 49,5% menyatakan Tau, sebanyak 77 responden atau sebesar 35,3% menyatakan sangat tau, dan ada sebanyak 21 responden atau sebesar 9,6% menyatakan sepertinya tau, sebanyak 9 responden atau sebesar 4,1% menyatakan sangat tidak tau dan ada sebanyak 3 responden atau sebesar 1,4% menyatakan tidak tau letak tempat pembuangan sampah akhir di Desa Pahlawan.

**Tabel 4.3.6 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Seberapa Sering Membuang Sampah pada Tempatnya**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sering	5	24	11
Jarang	4	4	1,8
Kadang-kadang	3	12	5,5
Tidak pernah	2	144	66,1
Tidak pernah sama sekali	1	34	15,6
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Seberapa Sering Mebuang Sampah pada Tempatnya di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 144 responden atau sebesar 66,1% menyatakan tidak pernah, sebanyak 34 responden atau sebesar 15,6% menyatakan tidak pernah sama sekali, dan ada sebanyak 24 responden atau sebesar 11% menyatakan sering, sebanyak 12 responden atau sebanyak 5,5% menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 4 responden atau sebesar 1,8% menyatakan jarang membuang sampah pada tempatnya.

**b. Tabulasi Penggunaan Dana Desa (X2)**

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

✓ **Berdasarkan Indikator 1 (Pembangunan Sarana& Prasarana)**

**Tabel 4.3.7 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pembangunan Tempat Berlabuh Kapal**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sudah ada	5	84	38,5
Sepertinya ada	4	69	31,7
Mungkin ada	3	62	28,4
Tidak ada	2	3	1,4
Saya tidak tau	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Pembangunan Tempat Berlabuh Kapal di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 84 responden atau sebesar 38,5% menyatakan sudah ada, sebanyak 69 responden atau sebesar 31,7% menyatakan sepertinya ada, dan ada sebanyak 62 responden atau sebesar 28,4% menyatakan mungkin ada, dan sebanyak 3 responden atau sebesar 1,4% menyatakan tidak ada. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan saya tidak tau ada tempat berlabuh kapal di Desa Pahlawan.

**Tabel 4.3.8 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kondisi Infrastruktur Tempat Berlabuh Kapal**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Ada bangunan tempat kapal berlabuh, ada jalan, terminal dan lain-lain.	5	111	50,9
Bangunan tempat berlabuh	4	39	17,9
Ada terminal	3	44	20,2
Ada jalan	2	24	11
Dan lain-lain	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Kondisi Infrastruktur Tempat Berlabuh Kapal di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 111 responden atau sebesar 50,9% menyatakan ada bangunan tempat kapal berlabuh, ada jalan, terminal dll, sebanyak 44 responden atau sebesar 20,2% menyatakan ada terminal, dan ada sebanyak 39 responden atau sebesar

17,9% menyatakan ada bangunan tempat kapal berlabuh, ada ada sebanyak 24 responden atau sebesar 11% menyatakan ada jalan.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (Ekonomi Desa)

**Tabel 4.3.9 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Seberapa Tau Bapak/Ibu Tentang Panjang Pembangunan Jalan Beton di Desa Pahlawaan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Lebih dari 7km	5	81	37,2
3km – 7km	4	124	56,9
1km – 3km	3	10	4,6
500m – 1km	2	0	0
Kurang dari 500m	1	3	1,4
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Seberapa Tau Bpk/Ibu Tentang Panjang Pembangunan Jalan Beton di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 124 responden atau sebesar 56,9% menyatakan 3km-7km, sebanyak 81 responden atau sebesar 37,2% menyatakan lebih dari 7km, dan ada sebanyak 10 responden atau sebesar 4,6% menyatakan 1km-3km, dan sebanyak 3 responden atau sebesar 1,4 menyatakan kurang dari 500m. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan 500m-1km panjang pembangunan jalan beton di Desa Pahlawan.

**Tabel 4.3.10 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kondisi Jalan yang Membaik**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat membantu	5	77	35,3
Membantu	4	110	50,5
Cukup membantu	3	31	14,2
Tidak membantu	2	0	0
Sangat tidak membantu	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Kondisi Jalan yang Membaik di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 110 responden atau sebesar 50,5% menyatakan membantu, sebanyak 77 responden atau sebesar 35,3% menyatakan sangat membantu, dan ada sebanyak 31 responden atau sebesar 14,2% menyatakan cukup membantu. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan tidak membantu/sangat tidak membantu tentang membaiknya kondisi jalan di Desa Pahlawan.

✓ **Berdasarkan Indikator 3 (Bumdes)**

**Tabel 4.3.11 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Apakah Sudah Ada Atau Blm Bumdes Didesa Pahlawan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sudah ada	5	19	8,7
Sepertinya ada	4	0	0
Mungkin ada	3	0	0
Tidak ada	2	28	12,8
Saya tidak tau	1	171	78,4
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Apakah Sdah Ada atau Belum Bumdes di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 171 responden atau sebesar 78,4% menyatakan saya tidak tau, sebanyak 28 responden atau sebesar 12,8% menyatakan tidak ada, dan ada sebanyak 19 responden atau sebesar 8,7% menyatakan sudah ada. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sepertinya/mungkin ada bumdes di Desa Pahlawan.

**Tabel 4.3.12 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kegunaan Adanya Bumdes**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Penjualan minyak pertamini	5	68	31,2
Tempat pembayaran air, listrik, dll.	4	0	0
Tempat usaha simpan pinjam	3	0	0
Tempat penglola wisata desa	2	4	1,8
Kurang berguna	1	146	67
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Kegunaan Adanya Bumdes di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 146 responden atau sebesar 67% menyatakan kurang berguna, sebanyak 68 responden atau sebesar 31,2% menyatakan penjualan minyak pertamini, dan ada sebanyak 4 responden atau sebesar 1,8% menyatakan tempat pengelola wisata desa. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan tempat pembayaran air, listrik/usaha simpan pinjam di Desa Pahlawan.

### c. Tabulasi Infrastruktur Sosial (X3)

Infrastruktur Sosial merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum dan lain-lain).

#### ✓ Berdasarkan Indikator 1 (Pendidikan)

**Tabel 4.3.13 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Biaya Pendidikan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Ditanggung pemerintah	5	0	0
Mendapat beasiswa	4	5	2,3
Ditanggung saudara	3	15	6,9
Ditanggung sendiri	2	63	28,9
Tidak sekolah	1	135	61,9
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Biaya Pendidikan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 135 responden atau sebesar 61,9% menyatakan tidak sekolah, sebanyak 63 responden atau sebesar 28,9% menyatakan ditanggung sendiri, dan ada sebanyak 15 responden atau sebesar 6,9% menyatakan ditanggung saudara, dan sebanyak 5 responden atau sebesar 2,3% menyatakan mendapatkan beasiswa. Sementara itu tidak ada responden yang menyatakan biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah di Desa Pahlawan.

**Tabel 4.3.14 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Seberapa Penting Pendidikan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat penting	5	72	33
Penting	4	113	51,8
Ragu-ragu	3	30	13,8
Tidak penting	2	2	0,9
Sangat tidak penting	1	1	0,5
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Seberapa Penting Pendidikan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 113 responden atau sebesar 51,8% menyatakan penting, sebanyak 72 responden atau sebesar 33% menyatakan sangat penting, dan ada sebanyak 30 responden atau sebesar 13,8% menyatakan ragu-ragu, dan sebanyak 2 responden atau sebesar 0,9 menyatakan tidak penting, dan ada sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5 menyatakan sangat tidak penting pendidikan di Desa Pahlawan.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Kesehatan)**

**Tabel 4.3.15 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kondisi Infrastruktur Puskesmas**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Ada bangunan, dokter, perawat & fasilitas lengkap	5	73	33,5
Ada bangunan	4	10	4,6
Ada dokter	3	11	5
Cuma ada perawat	2	38	17,4
Fasillitas kesehatan kurang lengkap	1	86	39,4
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Kondisi Infrastruktur Puskesmas di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 86 responden atau sebesar 39,4% menyatakan fasilitas kurang lengkap, sebanyak 73 responden atau sebesar 33,5% menyatakan ada bangunan, dokter, perawat & fasilitas lengkap, dan ada sebanyak 38 responden atau sebesar 17,4% menyatakan cuma ada perawat, dan sebanyak 11 responden atau sebesar 5% menyatakan ada dokter dan sebanyak 10 responden atau sebesar 4,6% menyatakan ada bangunan.

**Tabel 4.3.16 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Rutin Melakukan Cek Kesehatan di Puskesmas**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat teratur	5	23	10,6
Teratur	4	2	0,9
Kadang-kadang	3	11	5
Tidak teratur	2	125	57,3
Tidak pernah	1	57	26,1
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Rutin Melakukan Cek Kesehatan di Puskesmas Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 125 responden atau sebesar 57,3% menyatakan tidak teratur, sebanyak 57 responden atau sebesar 26,1% menyatakan tidak pernah, dan ada sebanyak 23 responden atau sebesar 10,6% menyatakan sangat teratur, sebanyak 11 responden atau sebesar 5% menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 2 responden

atau sebesar 0,9% menyatakan teratur melakukan cek kesehatan di puskesmas.

✓ **Berdasarkan Indikator 3 (Hutan Mangrove)**

**Tabel 4.3.17 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Adanya Hutan Mangrove**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat berguna	5	15	6,9
Berguna	4	0	0
Cukup berguna	3	0	0
Tidak berguna	2	62	28,4
Sangat tidak berguna	1	141	64,7
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Adanya Hutan Mangrove di Puskesmas Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 141 responden atau sebesar 64,7% menyatakan sangat tidak berguna, sebanyak 62 responden atau sebesar 28,4% menyatakan tidak berguna, dan ada sebanyak 15 responden atau sebesar 6,9% menyatakan sangat berguna, sementara itu tidak ada responden yang menyatakan berguna/cukup berguna.

**Tabel 4.3.18 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Fungsi Hutan Mangrove**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Memanfaatkan kayunya	5	0	0
Memanfaatkan hewannya	4	0	0
Untuk objek wisata	3	16	7,3
Melindungi pemukiman warga	2	49	22,5
kurang berfungsi bagi warga	1	153	70,2
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Fungsi Hutan Mangrove di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 153 responden atau sebesar 70,2% menyatakan kurang berfungsi, sebanyak 49 responden atau sebesar 22,5% menyatakan melindungi pemukiman warga, dan ada sebanyak 16 responden atau sebesar 7,3% menyatakan untuk objek wisata, sementara tidak ada responden yang menyatakan memanfaatkan kayu/hewannya.

#### d. Tabulasi Produktivitas (Y1)

Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input)..

##### ✓ Berdasarkan Indikator 1 (Modal)

**Tabel 4.3.19 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Besar Kecilnya Modal Berdampak pada Hasil Tangkapan Ikan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	22	10,1
Setuju	4	119	54,6
Netral	3	64	29,4
Tidak setuju	2	13	6
Sangat tidak setuju	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Besar Kecilnya Modal dapat berdampak pada hasil Tangkapan Ikan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 119 responden atau sebesar 54,6% menyatakan setuju, sebanyak 64 responden atau sebesar 29,4% menyatakan netral, dan ada sebanyak 22

responden atau sebesar 10,1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 13 responden atau sebesar 6% menyatakan tidak setuju, sementara tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.3.20 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jumlah Modal Yang dikeluarkan dalam Sekali Melaut**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Lebih dari Rp.2.000.000	5	21	9,6
Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	4	142	65,1
Rp.700.000 – Rp.1.000.000	3	51	23,4
Rp.500.000 – Rp.700.000	2	4	1,8
Kurang dari Rp.500.000	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Jumlah Modal yang Dikeluarkan dalam sekali Melaut di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 142 responden atau sebesar 65,1% menyatakan Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000, sebanyak 51 responden atau sebesar 23,4% menyatakan Rp.700.000 – Rp.1.000.000, dan ada sebanyak 21 responden atau sebesar 9,6% menyatakan lebih dari Rp.200.000, sebanyak 4 responden atau sebesar 1,8% menyatakan Rp.500.000 – Rp.700.000, sementara tidak ada responden yang menyatakan kurang dari Rp.500.000.

## ✓ Berdasarkan Indikator 2 (Tenaga Kerja)

**Tabel 4.3.21 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jumlah Tenaga Kerja yang Bpk/Ibu Punya untuk dilibatkan dlm sekali Melaut**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Lebih dari 40 orang	5	14	6,4
31 s/d 40 orang	4	8	3,7
21 s/d 30 orang	3	13	6
11 s/d 20 orang	2	10	4,6
Kurang dari 10 orang	1	173	79,4
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Jumlah Tenaga Kerja yang dilibatkan dalam sekali melaut Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 173 responden atau sebesar 79,4% menyatakan kurang dari 10orang, sebanyak 13 responden atau sebesar 6% menyatakan 21-30 orang, dan ada sebanyak 14 responden atau sebesar 6,4% menyatakan lebih dari 40orang, sebanyak 10 responden atau sebesar 4,6% menyatakan 11-20orang, dan sebanyak 8 responden atau sebesar 3,7% menyatakan 31-40orang.

**Tabel 4.3.22 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Jumlah Kekurangan Tenaga Kerja dapat Mengurangi Hasil Tangkapan Ikan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	28	12,8
Setuju	4	121	55,5
Netral	3	52	23,9
Tidak setuju	2	3	1,4
Sangat tidak setuju	1	14	6,4
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Jumlah Kekurangan Tenaga Kerja dapat Mengurangi Hasil Tangkapan Ikan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 121 responden atau sebesar 55,5% menyatakan setuju, sebanyak 52 responden atau sebesar 23,9% menyatakan netral, dan ada sebanyak 28 responden atau sebesar 12,8% menyatakan lebih dari sangat setuju, sebanyak 14 responden atau sebesar 6,4% menyatakan sangat tidak setuju, dan sebanyak 3 responden atau sebesar 1,4% menyatakan tidak setuju.

✓ **Berdasarkan Indikator 3 (Alat Tangkap)**

**Tabel 4.3.23 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Alat Tangkap yang Canggih dapat Menangkap Ikan Lebih Banyak**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat setuju	5	105	48,2
Setuju	4	29	13,3
Netral	3	64	29,4
Tidak setuju	2	17	7,8
Sangat tidak setuju	1	3	1,4
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Alat Tangkap yg Canggih dapat Menangkap Ikan lebih banyak Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 105 responden atau sebesar 48,2% menyatakan sangat setuju, sebanyak 64 responden atau sebesar 29,4% menyatakan netral, dan ada sebanyak 29 responden atau sebesar 13,3% menyatakan setuju, sebanyak 17 responden

atau sebesar 7,8% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 3 responden atau sebesar 1,4% menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.3.24 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kondisi Alat Tangkap Yang Dimiliki**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat canggih	5	10	10,6
Cukup canggih	4	37	17
Masih biasa	3	117	53,7
Tidak canggih	2	31	14,2
Sangat tidak canggih	1	23	4,6
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Kondisi Alat Tangkap yang dimiliki Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 117 responden atau sebesar 53,7% menyatakan masih biasa, sebanyak 37 responden atau sebesar 17% menyatakan cukup canggih, dan ada sebanyak 31 responden atau sebesar 14,2% menyatakan tidak canggih, sebanyak 23 responden atau sebesar 4,6% menyatakan sangat tidak canggih, dan sebanyak 10 responden atau sebesar 10,6% menyatakan sangat canggih.

**e. Tabulasi Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2)**

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, diacu oleh Nuryani 2007).

## ✓ Berdasarkan Indikator 1 (Pendapatan)

**Tabel 4.3.25 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Penghasilan Tangkapan**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Lebih dari Rp.750.000	5	12	5,5
Rp.500.000 – Rp.750.000	4	15	6,9
Rp.350.000 – Rp.500.000	3	18	8,3
Rp.200.000 – Rp.350.000	2	19	8,7
Kurang dari Rp.200.000	1	154	70,6
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Penghasilan Tangkapan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 154 responden atau sebesar 70,6% menyatakan kurang dari Rp.200.000, sebanyak 19 responden atau sebesar 8,7% menyatakan Rp.200.000 – Rp.350.000, dan ada sebanyak 18 responden atau sebesar 8,3% menyatakan Rp.350.000 – Rp.500.000, sebanyak 15 responden atau sebesar 6,9% menyatakan Rp.500.000 – Rp.750.000, dan sebanyak 12 responden atau sebesar 5,5% menyatakan Lebih dari Rp.750.000.

**Tabel 4.3.26 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pendapatan yang Mencukupi**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Sangat cukup	5	15	6,9
Cukup	4	9	4,1
Paspasan	3	64	29,4
Kurang cukup	2	130	59,6
Sangat tidak cukup	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Pendapatan yang Mencukupi Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 130 responden atau sebesar 59,6% menyatakan kurang cukup, sebanyak 64 responden atau sebesar 29,4% menyatakan paspasan, dan ada sebanyak 15 responden atau sebesar 6,9% menyatakan sangat cukup, sebanyak 9 responden atau sebesar 4,1% menyatakan cukup, sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak cukup.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Konsumsi)**

**Tabel 4.3.27 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Biaya Yang Harus Dikeluarkan Dalam Sebulan Untuk Membeli Sembako**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Lebih dari Rp.1.000.000	5	97	44,5
Rp..750.000 – Rp.1.000.000	4	85	39
Rp.500.000 – Rppp.750.000	3	31	14,2
Rp.300.000 – Rp.500.000	2	5	2,3
Kurang dari 300.000	1	0	0
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli sembako dalam sebulan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 97 responden atau sebesar 44,5% menyatakan lebih dari Rp.1.000.000, sebanyak 85 responden atau sebesar 39% menyatakan Rp..750.000 – Rp.1.000.000, dan ada sebanyak 31 responden atau

sebesar 14,2% menyatakan Rp.500.000 – Rppp.750.000, sebanyak 5 responden atau sebesar 2,3% menyatakan Rp.300.000 – Rp.500.000, sementara itu tidak ada responden yang menyatakan Kurang dari 300.000.

**Tabel 4.3.28 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Konsumsi Empat Sehat Lima Sempurna**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Makanan pokok, buah, sayur, laukpauk, susu dll.	5	14	6,4
Buah-buahan, susu	4	43	19,7
makanan pokok	3	151	69,3
Nasi, sayur	2	5	2,3
Nasi, Lauk seadanya	1	5	2,3
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Konsumsi Empat Sehat Lima Sempurna Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 151 responden atau sebesar 69,3% menyatakan makanan pokok, sebanyak 43 responden atau sebesar 19,7% menyatakan buah dan susu, dan ada sebanyak 14 responden atau sebesar 6,4% menyatakan Makanan pokok, buah, sayur, laukpauk, susu dll, sebanyak 5 responden atau sebesar 2,3% menyatakan nasi & sayur/lauk seadanya, sementara itu tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak cukup.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Tempat Tinggal)

**Tabel 4.3.29 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kepemilikan Tempat Tinggal**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Milik sendiri	5	51	23,4
Milik orangtua	4	124	56,9
Sewa	3	39	17,9
Numpang	2	3	1,4
Tidak memiliki tempat tinggal	1	1	0,5
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Kepemilikan Tempat Tinggal Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 124 responden atau sebesar 56,9% menyatakan milik orangtua, sebanyak 51 responden atau sebesar 23,4% menyatakan milik sendiri, dan ada sebanyak 39 responden atau sebesar 17,9% menyatakan sewa, sebanyak 3 responden atau sebesar 1,4% menyatakan numpang, dan sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5 menyatakan tidak memiliki tempat tinggal.

**Tabel 4.3.30 : Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kondisi Tempat Tinggal**

Keterangan	Bobot	Frekuensi	%
Beton	5	29	13,3
Papan	4	140	64,2
Triplek	3	46	21,1
Tepas	2	0	0
Gubuk	1	3	1,4
<b>Total</b>		<b>218</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari Tabel diatas untuk pertanyaan tentang Kondisi Tempat Tinggal Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa ada sebanyak 140 responden atau sebesar 64,2% menyatakan papan, sebanyak 46 responden atau sebesar 21,1% menyatakan triplek, dan ada sebanyak 29 responden atau sebesar 13,3% menyatakan beton, sebanyak 3 responden atau sebesar 1,4% menyatakan gubuk, sementara itu tidak ada responden yang menyatakan tepas.

#### 4. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

##### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan **level of test ( $\alpha$ )**. H0 diterima apabila **sig. t >  $\alpha$**  dan H0 ditolak

apabila **sig. t** <  **$\alpha$** . Dalam pengujian validitas ini akan digunakan level of test ( $\alpha$ ) = 0,05. Atau apabila nilai validitas > 0,03 maka pertanyaan dinyatakan valid (Sugiyono, 2008). Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

✓ **Fasilitas Umum (X1)**

**Tabel 4.4.1 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Fasilitas Umum (X1)**

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.415	0,3	Valid
BUTIR_2	.551	0,3	Valid
BUTIR_3	.546	0,3	Valid
BUTIR_4	.571	0,3	Valid
BUTIR_5	.365	0,3	Valid
BUTIR_6	.323	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Fasilitas Umum valid secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,3.

✓ **Penggunaan Dana Desa (X2)**

**Tabel 4.4.2 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Dana Desa (X2)**

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.535	0,3	Valid
BUTIR_2	.342	0,3	Valid
BUTIR_3	.456	0,3	Valid
BUTIR_4	.484	0,3	Valid
BUTIR_5	.395	0,3	Valid
BUTIR_6	.573	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Dana Desa valid secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,3.

✓ **Infrastruktur Sosial (X3)**

**Tabel 4.4.3 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Infrastruktur Sosial (X3)**

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.483	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_2	.446	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_3	.439	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_4	.600	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_5	.485	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_6	.552	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Infrastruktur Sosial valid secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,3.

✓ **Produktivitas (Y1)**

**Tabel 4.4.4 Hasil Analisis Item Pertanyaan Produktivitas (Y1)**

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.566	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_2	.517	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_3	.577	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_4	.336	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_5	.344	0,3	<i>Valid</i>
BUTIR_6	.433	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Produktivitas valid secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,3.

✓ **Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2)**

**Tabel 4.4.5 Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2)**

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.456	0,3	Valid
BUTIR_2	.468	0,3	Valid
BUTIR_3	.293	0,3	Tidak Valid
BUTIR_4	.470	0,3	Valid
BUTIR_5	.478	0,3	Valid
BUTIR_6	.457	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk setiap item pertanyaan dari Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan valid secara keseluruhan kecuali pada butir 3 dimana nilainya hanya 0,293 yang tidak lebih besar dari 0,3, maka nilai dinyatakan tidak valid..

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan

kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji statistik yang akan digunakan adalah *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai adalah *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Ghozali,2005). Berikut ini adalah uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini :

✓ **Fasillitas Umum (X1)**

**Tabel 4.4.6 Hasil Analisis Item Pertanyaan Fasilitas Umum**

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
BUTIR_1	.677	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.640	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.644	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.636	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.696	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.727	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Fasilitas Umum dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

✓ **Penggunaan Dana Desa (X2)**

**Tabel 4.4.7 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Dana Desa**

	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>	<b>Standar</b>	<b>Keterangan</b>
BUTIR_1	.625	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.675	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.657	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.652	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.659	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.626	0,60	<i>Reliabel</i>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Dana Desa dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

✓ **Infrastruktur Sosial (X3)**

**Tabel 4.4.8 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Infrastruktur Sosial**

	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>	<b>Standar</b>	<b>Keterangan</b>
BUTIR_1	.681	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.688	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.740	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.628	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.668	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.676	0,60	<i>Reliabel</i>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Infrastruktur Sosial dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

✓ **Produktivitas (Y1)**

**Tabel 4.4.9 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Produktivitas**

	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>	<b>Standar</b>	<b>Keterangan</b>
BUTIR_1	.637	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.659	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.618	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_4	.710	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.702	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.666	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Produktivitas dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

✓ **Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2)**

**Tabel 4.4.10 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>	<b>Standar</b>	<b>Keterangan</b>
BUTIR_1	.658	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_2	.635	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_3	.689	0,60	<i>Reliabel</i>

BUTIR_4	.640	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_5	.638	0,60	<i>Reliabel</i>
BUTIR_6	.646	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha if Item Deleted*) untuk setiap item pertanyaan dari variabel Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan dinyatakan reliabel secara keseluruhan yang mana besarnya nilai lebih dari 0,60.

## 5. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (versi 22). Evaluasi lengkap oleh model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Structural Equation Modelling* (SEM) seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik *multivariate* yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair et al., 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberikan keunggulan atau kelebihan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan kata lain, analisis data dengan menggunakan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendeteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai

dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

#### **a. Model Bersifat Aditif**

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

#### **1) Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas Outliers**

Normalitas univariat dan multivariat terhadap ada yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat dalam lampiran mengenai *assassment normality*. Acuan yang dirujuk untu menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilao pada kolom C.R (*critical ratio*).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi

normal, bebas dari data *outliers* dan tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *Critical Rasio Skweness* (C.R) dan kurtosis sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005;2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assessent of normality* dari *output* AMOS.

*Outliers* adalah kondisi observasi dari suatu data yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariate outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau *z-score* yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outliers* ditunjukkan oleh besaran *z-score* rentang  $\pm 3$  sampai dengan  $\pm 4$  (Hair *et al*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi-square* pada derajat kebebasan yaitu

jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi  $p > 0,001$  (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance*  $>$  *Chi-square*, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabacnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005).

**Tabel 4.5.1 : Normalitas Data Nilai Critical Rasio**

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KRTN3	3,000	10,000	-,543	-3,272	1,368	4,122
KRTN2	5,000	10,000	,204	1,228	-,413	-1,246
KRTN1	3,000	10,000	1,470	8,862	1,601	4,825
PD3	3,000	10,000	-,259	-1,559	-,601	-1,811
PD2	2,000	10,000	1,106	6,668	1,689	5,090
PD1	4,000	10,000	-,297	-1,787	,252	,760
IS1	2,000	9,000	,393	2,372	,366	1,104
IS2	2,000	10,000	,679	4,093	-,622	-1,876
IS3	2,000	8,000	2,112	12,729	4,292	12,936
DD1	4,000	10,000	-,521	-3,142	-,730	-2,201
DD2	4,000	10,000	-,239	-1,443	-,143	-,430
DD3	2,000	10,000	1,228	7,405	,416	1,254
FU1	6,000	10,000	-,501	-3,020	-,629	-1,894
FU2	4,000	10,000	,586	3,530	-,378	-1,139
FU3	2,000	10,000	,680	4,097	1,217	3,668
Multivariate					33,367	10,908

Sumber : Ouput Amos 22

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara

total menggunakan 218 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

**Tabel 4.5.2 : Normalitas Data Nilai *Outliers***

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
7	58,055	,000	,000
4	41,015	,000	,002
6	40,244	,000	,000
8	37,060	,001	,000
2	35,089	,002	,000
14	33,972	,003	,000
196	33,879	,004	,000
1	33,606	,004	,000
17	33,046	,005	,000
11	32,811	,005	,000
5	32,470	,006	,000
9	31,530	,007	,000
10	30,903	,009	,000
18	29,874	,012	,000
34	29,099	,016	,000
164	29,036	,016	,000
194	29,021	,016	,000
74	28,965	,016	,000
102	28,790	,017	,000
148	27,414	,026	,000
210	26,257	,035	,000
3	25,997	,038	,000
173	25,937	,039	,000
195	25,269	,046	,000
175	23,444	,075	,023
204	23,374	,077	,017
174	23,279	,078	,013
202	22,928	,086	,021
209	22,918	,086	,013
178	22,876	,087	,008
15	22,542	,094	,014
12	22,416	,097	,013
13	21,611	,118	,084
205	21,509	,121	,076
118	21,036	,136	,165

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
176	20,296	,161	,460
197	20,248	,163	,416
168	20,132	,167	,413
198	20,055	,170	,388
138	19,898	,176	,411
21	19,883	,176	,353
163	19,779	,181	,348
16	19,742	,182	,306
167	19,610	,187	,318
73	19,323	,199	,425
218	19,234	,203	,415
208	19,234	,203	,352
75	19,211	,204	,305
63	19,108	,209	,307
113	19,052	,211	,282
150	19,022	,213	,245
212	18,796	,223	,317
55	18,757	,225	,284
191	18,636	,231	,299
200	18,562	,234	,288
207	18,327	,246	,378
106	18,167	,254	,425
19	18,151	,255	,377
60	18,015	,262	,409
64	17,999	,263	,362
87	17,049	,316	,890
49	16,994	,319	,881
120	16,894	,325	,889
157	16,879	,326	,864
94	16,638	,341	,921
153	16,632	,341	,899
214	16,360	,359	,952
142	16,106	,375	,978
152	16,061	,378	,975
206	15,863	,391	,987
154	15,685	,403	,992
199	15,600	,409	,993
192	15,597	,409	,990
56	15,430	,421	,994

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
203	15,295	,430	,996
170	15,138	,442	,998
81	15,108	,444	,997
45	15,027	,449	,998
201	14,984	,453	,997
127	14,881	,460	,998
189	14,617	,479	,999
57	14,575	,482	,999
132	14,552	,484	,999
128	14,425	,494	,999
211	14,403	,495	,999
179	14,356	,499	,999
137	14,343	,500	,999
88	14,267	,505	,999
144	14,191	,511	,999
48	14,020	,524	1,000
143	13,933	,531	1,000
27	13,919	,532	1,000
156	13,893	,534	,999
26	13,771	,543	1,000
215	13,717	,547	1,000
104	13,645	,553	1,000
129	13,571	,558	1,000
162	13,435	,569	1,000
61	13,426	,569	1,000
166	13,387	,572	1,000

Sumber : Outpus Amos 22

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori *outliers* atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *mahalanobis distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk *outliers* adalah

jika data mempunyai angka  $p_1$  (*probability1*),  $p_2$  (*probability2*) kurang dari 0,05 atau  $p_1, p_2 < 0,05$  (Santoso, 2007). Data hasil *outliers* ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan *univariate summary statistics*. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal, dimana sebagian besar nilai *P-Value* baik untuk  $p_1$  maupun  $p_2$  *mahalanobis d-squared* melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variabel sebagai faktor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

## 2) **Confirmatory Faktor Analysis (CFA)**

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independen dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru secara berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini diantaranya *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yaitu *measurement model* dan *Structural Equation Modelling (SEM)*. *CFA measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (*justifikasi*) dari teori yang ada. Selanjutnya jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (*drop*) variabel yang memiliki nilai C.R yang lebih kecil dari 1,96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel laten (Ferdinand, 2002:132). *Loading factor* atau *lamda value* ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria *goodness of fit*.

### **1. CFA Variabel Fasilitas Umum**

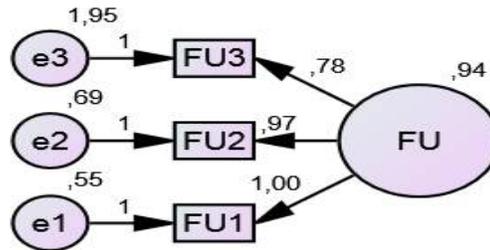
Variabel Fasilitas Umum memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

FU1 = Air Bersih

FU2 = Sanitasi

FU3 = Persampahan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



**Gambar 4.2 : CFA Fasilitas Umum**

Berdasarkan output Amos 22 diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk firs order* Fasilitas Umum memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk kontruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

## 2. CFA Variabel Penggunaan Dana Desa

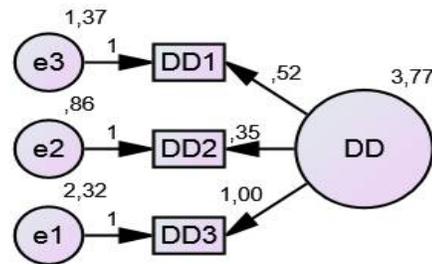
Variabel Dana Desa memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

DD1 = Pembangunan Sarana & Prasarana

DD2 = Ekonomi Desa

DD3 = Bumdes

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



**Gambar 4.3 : CFA Penggunaan Dana Desa**

Berdasarkan output Amos 22 diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk firs order* Dana Desa memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

### 3. CFA Variabel Infrastruktur Sosial

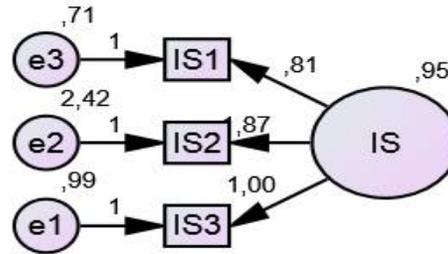
Variabel Infrastruktur Sosial memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

IS1 = Pendidikan

IS2 = Kesehatan

IS3 = Hutan Mangrove

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



**Gambar 4.4 : CFA Infrastruktur Sosial**

Berdasarkan output Amos 22 diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk firs order* Infrastruktur Sosial memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

#### 4. CFA Variabel Produktivitas

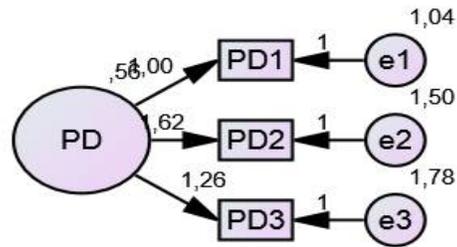
Variabel Produktivitas memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

PD1 = Modal

PD2 = Tenaga Kerja

PD3 = Sanitasi

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



**Gambar 4.5 : CFA Produktivitas**

Berdasarkan output Amos 22 diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* Produktivitas memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

#### 5. CFA Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

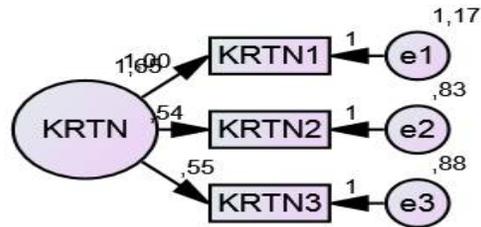
Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan memiliki 3 indikator yang akan diuji, yaitu :

KRTN1 = Pendapatan

KRTN2 = Konsumsi

KRTN3 = Tempat Tinggal

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :

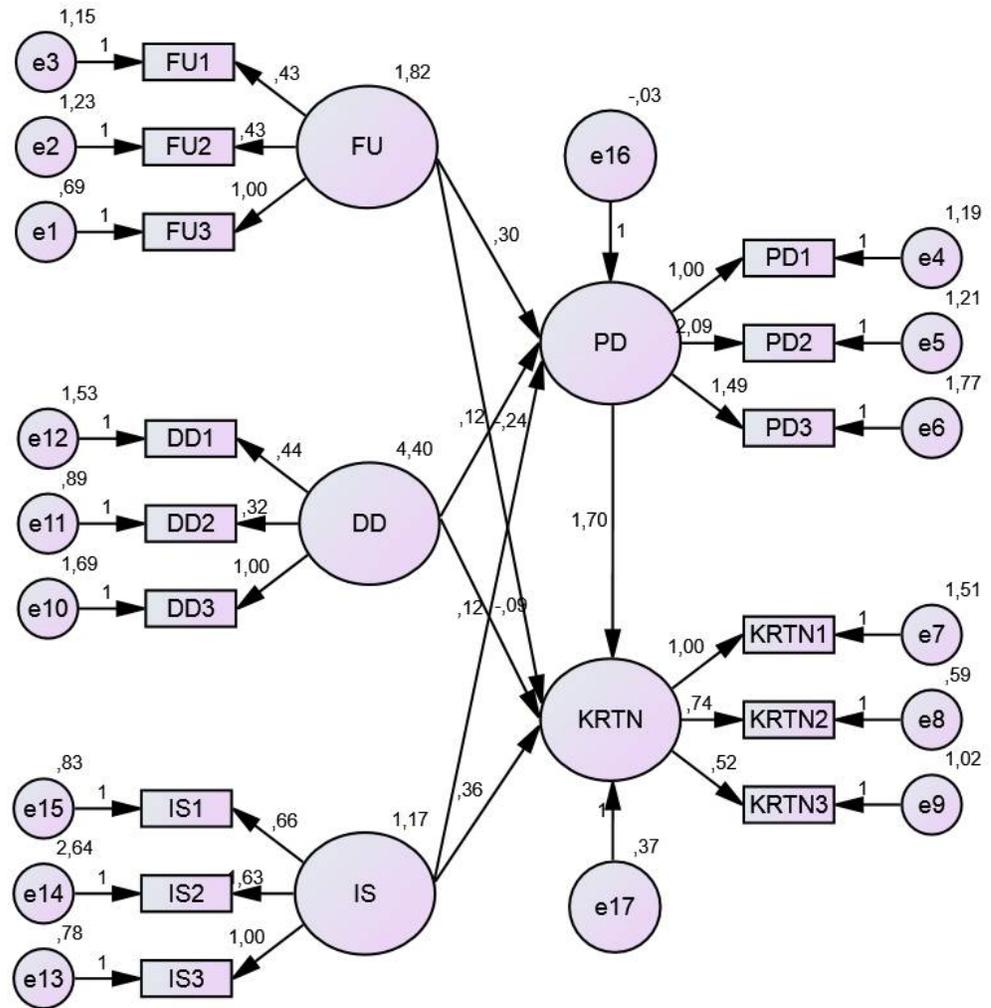


**Gambar 4.6 : CFA Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Berdasarkan output Amos 22 diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk *konstruk first order* Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

**b. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit Model*)**

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0-1. Sebenarnya tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun dapat disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI yang mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



Gambar 4.7 : Kerangka Output Amos 22

**Keterangan :****FU = Fasilitas Umum**

FU1 = Air Bersih

FU2 = Sanitasi

FU3 = Persampahan

**DD = Dana Desa**

DD1 = Pembangunan Sarana &amp; Prasarana

DD2 = Ekonomi Desa

DD3 = Bumdes

**IS = Infrastruktur Sosial**

IS1 = Pendidikan

IS2 = Kesehatan

IS3 = Hutan Mangrove

**PD = Produktivitas**

PD1 = Modal

PD2 = Tenaga Kerja

PD3 = Alat Tangkap

**KRTN = Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

KRTN1 = Pendapatan

KRTN2 = Konsumsi

KRTN3 = Tempat Tinggal

**Tabel 4.5.3 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM**

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	( $P = 0,88$ )	<i>Fit</i>
Chisquare	Carmines & Molver (1981) Df=168 = 129,69	175,609	<i>Fit</i>
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	610,676	<i>Fit</i>
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0,184	<i>Tidak Fit</i>
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	240,000 > Saturated AIC (240) < Independence AIC (1650,547)	<i>Fit</i>
Model CAIC	Model CAIC < < Saturated CAIC < Independence CAIC	766,139 < Saturated CAIC (755) < Independence CAIC (1716,314)	<i>Fit</i>
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0,572	<i>Tidak Fit</i>
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0,452	<i>Tidak Fit</i>
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0,472	<i>Tidak Fit</i>
PRATIO	0,60 – 0,90	0,790	<i>Fit</i>
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0,597	<i>Tidak Fit</i>
Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90 Byrne (1998)	0,603	<i>Tidak Fit</i>
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0,458	<i>Fit</i>
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0,713	<i>Tidak Fit</i>
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	> 0,90	0,585	<i>Tidak Fit</i>
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0,493	<i>Fit</i>

Sumber : Output Amos 22

Berdasarkan hasil penilaian Model *fit* diketahui bahwa tidak seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (*Path Analysis*) dari masing-masing variabel baik hubungan

yang bersifat langsung (*Direct*) maupun hubungan tidak langsung (*Indirect*).

Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dibawah ini :

### 1) Ukuran Kecocokan Mutlak (*Absolute Fit Measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi :

#### (a) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* dan *sample covariance matrix*. Dalam prakteknya, *p-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar  $H_0$  dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *chi-square* sangat sensitive terhadap ukuran data. Yamin dan kurniawan (2009) menyatakan untuk ukuran sampel yang besar ( $>200$ ), uji ini cenderung untuk menolak  $H_0$ . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil ( $<100$ ), uji ini cenderung untuk menerima  $H_0$ . Oleh karen itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100-200. Probabilitas nilai *chi-square* sebesar  $0,000 > 0,5$  sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* ( matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

**(b) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)***

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0-1. Sebenarnya tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,713 kurang dari 0,9 sehingga kemampuan suatu model menerangkan tidak baik/fit.

**(c) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)***

RMSEA adalah ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai  $RMSEA < 0,08$  adalah *good fit*, sedangkan nilai  $RMSEA < 0,05$  adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,184, sehingga model dikatakan tidak baik/fit.

**(d) *Non-Centrality Parameter (NCP)***

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai maka semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai *chi-square* sehingga model sudah baik.

## 2) Ukuran Kecocokan *Incremental (Incremental/Relative Fit Measures)*

Ukuran kecocokan *incremental* adalah ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, uji kecocokan tersebut meliputi :

### (a) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan.  $AGFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,585 kurang dari angkat 0,9, sehingga model menerangkan tidak baik/fit.

### (b) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI atau nonnormed fit index (NNFI) merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model.  $TLI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq TLI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai TLI sebesar 0,490 , sehingga model menerangkan tidak baik/fit.

### (c) *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0-1.  $NFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq NFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

Nilai NFI sebesar 0,572 , sehingga model menerangkan tidak baik/fit.

**(d) *Incremental Fit Index (IFI)***

Nilai IFI berkisar antara 0-1.  $IFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq IFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,6 dan 0,7 yaitu sebesar 0,603 , sehingga model menerangkan kurang baik/fit.

**(e) *Comparative Fit Index (CFI)***

Nilai CFI berkisar antara 0-1.  $CFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq CFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai CFI berada diantara 0,5 dan 0,6 yaitu sebesar 0,597 sehingga model menerangkan kurang baik/fit.

**(f) *Relative Fit Index (RFI)***

Nilai RFI berkisar antara 0-1.  $RFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq RFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,4 dan 0,5 yaitu sebesar 0,458 sehingga model menerangkan kurang baik/fit.

**3). Ukuran Kecocokan Parsimoni (Parsimonious/Adjusted Fit Measures)**

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi :

**1) *Parsimonious normed fit index (PNFI)***

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI yang tidak berada diantara 0,60-0,90 yaitu sebesar 0,452 sehingga menerangkan tidak baik/fit.

**2) *Parsimonious goodness-of-fit index (PGFI)***

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0-0,90 yaitu 0,493 sehingga model sudah baik/fit.

**3) *Akaike information criterion (AIC)***

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai  $240,000 > \text{saturated AIC (240)} < \text{independence (1650,547)}$  sehingga model menerangkan sudah fit.

**4) *Consistent akaike information criteon (CAIC)***

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai  $766,139 > \text{saturated AIC (755)} < \text{independence (1716,314)}$  sehingga model menerangkan sudah fit.

#### 4). Uji Kesahian Konvergen Dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (measurement model), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (*standard error*), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya, 2009).

**Tabel 4.5.4 : Bobot Critical Ratio**

	Estimate
PD <--- FU	,881
PD <--- DD	,533
PD <--- IS	,291
KRTN <--- IS	,423
KRTN <--- PD	,849
KRTN <--- FU	-,352
KRTN <--- DD	-,213
FU3 <--- FU	,851
FU2 <--- FU	,465
FU1 <--- FU	,478
DD3 <--- DD	,850
DD2 <--- DD	,573
DD1 <--- DD	,599
IS3 <--- IS	,774
IS2 <--- IS	,735
IS1 <--- IS	,617
PD1 <--- PD	,389
PD2 <--- PD	,657
PD3 <--- PD	,459
KRTN1 <--- KRTN	,600
KRTN2 <--- KRTN	,663

	Estimate
KRTN3 <--- KRTN	,429

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menemukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.5.4 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji *loading factor* diketahui bahwa hampir seluruh variabel melebihi *loading factor* sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

**Tabel 4.5.5 : Hasil Estimasi C.R (*Critical Ratio*) dan P-Value**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PD <--- FU	,301	,061	4,942	***	par_11
PD <--- DD	,117	,027	4,375	***	par_15
PD <--- IS	,124	,039	3,204	,001	par_17
KRTN <--- IS	,361	,239	1,512	,130	par_12
KRTN <--- PD	1,696	1,804	,940	,347	par_13
KRTN <--- FU	-,240	,520	-,462	,644	par_14
KRTN <--- DD	-,093	,207	-,451	,652	par_16
FU3 <--- FU	1,000				
FU2 <--- FU	,431	,072	5,995	***	par_1

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
FU1	<---	FU	,431	,070	6,145	***	par_2
DD3	<---	DD	1,000				
DD2	<---	DD	,315	,046	6,822	***	par_3
DD1	<---	DD	,441	,063	7,019	***	par_4
IS3	<---	IS	1,000				
IS2	<---	IS	1,632	,186	8,753	***	par_5
IS1	<---	IS	,661	,085	7,812	***	par_6
PD1	<---	PD	1,000				
PD2	<---	PD	2,085	,396	5,268	***	par_7
PD3	<---	PD	1,493	,329	4,542	***	par_8
KRTN1	<---	KRTN	1,000				
KRTN2	<---	KRTN	,741	,117	6,312	***	par_9
KRTN3	<---	KRTN	,521	,109	4,790	***	par_10

Sumber : Output Amos 22

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 2 (tiga) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara infrastruktur sosial dengan produktivitas, infrastruktur sosial dengan kesejahteraan rumah tangga nelayan, produktivitas dengan kesejahteraan rumah tangga nelayan, fasilitas umum dengan kesejahteraan rumah tangga nelayan dan dana desa dengan kesejahteraan rumah tangga nelayan yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut :

1. Terjadi hubungan kausalitas antara Fasilitas Umum dengan Produktivitas. Nilai critical ratio 4,942 dua kali lebih besar dari nilai standar eror dan probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang berarti signifikan.
2. Terjadi hubungan kausalitas antara Penggunaan Dana Desa dengan Produktivitas. Nilai critical ratio 4,375 dua kali lebih besar dari nilai standar eror dan probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang berarti signifikan.

#### 5). Efek Langsung, Efek Tidak Langsung Dan Efek Total

Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

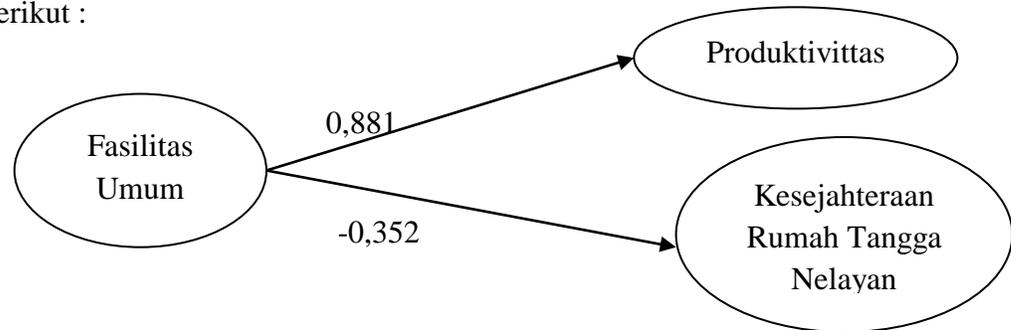
**Tabel 4.5.6 : Standardized Direct Effects**

	IS	DD	FU	PD	KRTN
PD	,291	,533	,881	,000	,000
KRTN	,423	-,213	-,352	,849	,000
KRTN3	,000	,000	,000	,000	,429
KRTN2	,000	,000	,000	,000	,663
KRTN1	,000	,000	,000	,000	,600
PD3	,000	,000	,000	,459	,000
PD2	,000	,000	,000	,657	,000
PD1	,000	,000	,000	,389	,000
IS1	,617	,000	,000	,000	,000
IS2	,735	,000	,000	,000	,000
IS3	,774	,000	,000	,000	,000
DD1	,000	,599	,000	,000	,000
DD2	,000	,573	,000	,000	,000
DD3	,000	,850	,000	,000	,000
FU1	,000	,000	,478	,000	,000

	IS	DD	FU	PD	KRTN
FU2	,000	,000	,465	,000	,000
FU3	,000	,000	,851	,000	,000

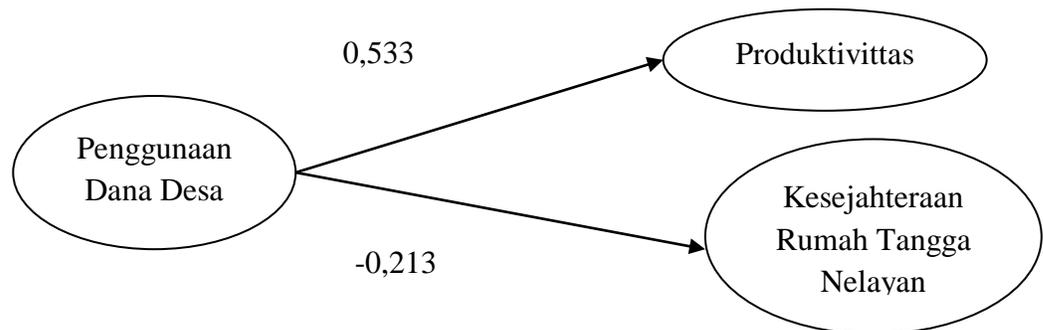
Sumber : Output Amos 22

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



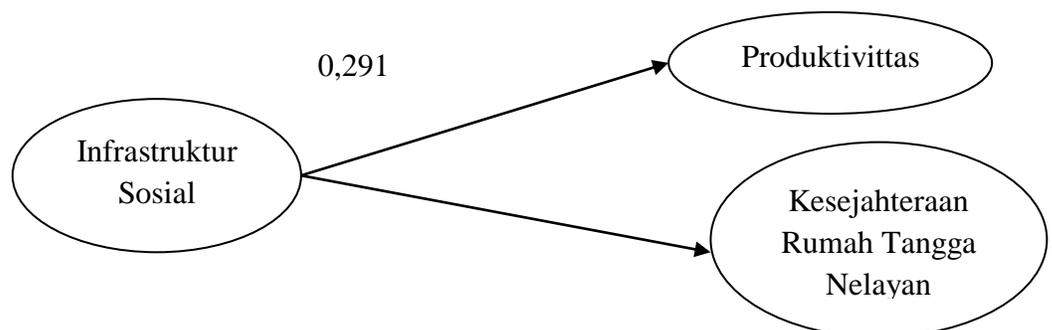
**Gambar 4.8 : Dirrect Effect Fasilitas Umum**

Fasilitas Umum berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.



**Gambar 4.9 : Dirrect Effect Dana Desa**

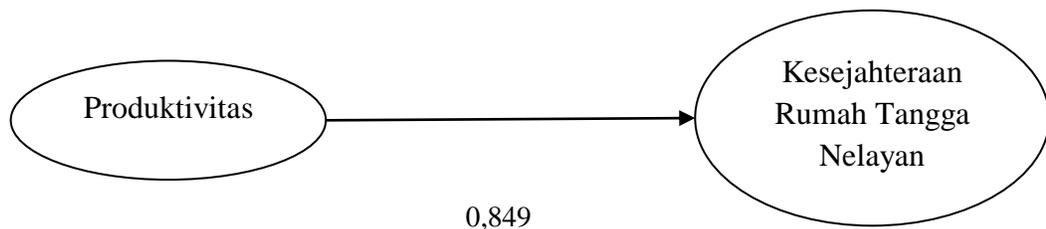
Penggunaan Dana Desa berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.



0,423

**Gambar 4.10 : Dirrect Effect Infrastruktur Sosial**

Infrastruktur Sosial berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.

**Gambar 4.11 : Dirrect Effect Produktivitas Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Produktivitas berpengaruh secara langsung terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.

**Tabel 4.5.7 : Standardized Indirect Effects**

	IS	DD	FU	PD	KRTN
PD	,000	,000	,000	,000	,000
KRTN	,247	,452	,747	,000	,000
KRTN3	,287	,103	,170	,364	,000
KRTN2	,444	,159	,262	,563	,000
KRTN1	,402	,144	,238	,509	,000
PD3	,134	,244	,404	,000	,000
PD2	,191	,350	,579	,000	,000
PD1	,113	,207	,342	,000	,000

	IS	DD	FU	PD	KRTN
IS1	,000	,000	,000	,000	,000
IS2	,000	,000	,000	,000	,000
IS3	,000	,000	,000	,000	,000
DD1	,000	,000	,000	,000	,000
DD2	,000	,000	,000	,000	,000
DD3	,000	,000	,000	,000	,000
FU1	,000	,000	,000	,000	,000
FU2	,000	,000	,000	,000	,000
FU3	,000	,000	,000	,000	,000

*Sumber : Output Amos 22*

Dari tabel 4.5.7 dapat dilihat bahwa Fasilitas Umum, Dana Desa dan Infrastruktur Sosial berpengaruh secara tidak langsung terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.

**Tabel 4.5.8 : Standardized Total Effects**

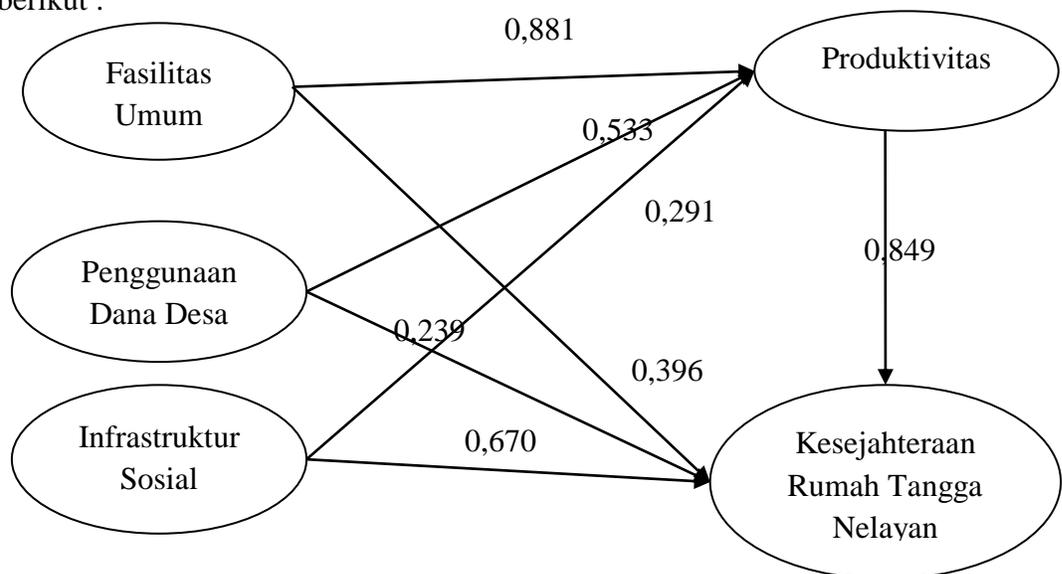
	IS	DD	FU	PD	KRTN
PD	,291	,533	,881	,000	,000
KRTN	,670	,239	,396	,849	,000
KRTN3	,287	,103	,170	,364	,429
KRTN2	,444	,159	,262	,563	,663
KRTN1	,402	,144	,238	,509	,600
PD3	,134	,244	,404	,459	,000

	IS	DD	FU	PD	KRTN
PD2	,191	,350	,579	,657	,000
PD1	,113	,207	,342	,389	,000
IS1	,617	,000	,000	,000	,000
IS2	,735	,000	,000	,000	,000
IS3	,774	,000	,000	,000	,000
DD1	,000	,599	,000	,000	,000
DD2	,000	,573	,000	,000	,000
DD3	,000	,850	,000	,000	,000
FU1	,000	,000	,478	,000	,000
FU2	,000	,000	,465	,000	,000
FU3	,000	,000	,851	,000	,000

Sumber : Lampiran Amos 22

Hasil pengaruh total effect pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai

berikut :



**Gambar 4.12 : Total Effect Fasilitas Umum, Dana Desa dan Infrastruktur Sosial**

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel exogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan adalah Infrastruktur Sosial sebesar 0,36 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Produktivitas adalah Fasilitas Umum sebesar 0,30.

**c. Hipotesis**

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah apabila  $P < 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah signifikansi dan dapat dianalisis lebih lanjut dan sebaliknya. Oleh karena itu, dengan melihat angka *probability* (P) pada *output* dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardized* harus lebih besar dari 1,96 (jika menggunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung diatas 1,96 atau  $> 1,96$  atau hitung lebih besar dari t tabel). AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi kedalam 7 (tujuh) pengujian, yaitu :

- 1) Fasilitas Umum berpengaruh terhadap Produktivitas dan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 2) Fasilitas Umum berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 3) Penggunaan Dana Desa berpengaruh terhadap Produktivitas di desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 4) Penggunaan Dana Desa berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 5) Infrastruktur Sosial berpengaruh terhadap Produktivitas di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 6) Infrastruktur Sosial berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 7) Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

**Tabel 4.5.9 : Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PD	<---	FU	,301	,061	4,942	***	par_11
PD	<---	DD	,117	,027	4,375	***	par_15
PD	<---	IS	,124	,039	3,204	,001	par_17
KRTN	<---	IS	,361	,239	1,512	,130	par_12
KRTN	<---	PD	1,696	1,804	,940	,347	par_13
KRTN	<---	FU	-,240	,520	-,462	,644	par_14
KRTN	<---	DD	-,093	,207	-,451	,652	par_16

Sumber : Output Amos 22

Berdasarkan tabel diatas diketahui :

1. Terdapat pengaruh **signifikan** Fasilitas Umum terhadap produktivitas Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.
2. Terdapat pengaruh **signifikan** Penggunaan Dana Desa terhadap produktivitas Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.
3. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Infrastruktur Sosial terhadap produktivitas Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Infrastruktur Sosial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara, dimana nilai Probabilitas sebesar  $0,130 > 0,05$  sehingga diketahui Infrastruktur Sosial tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.

5. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Produktivitas terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara, dimana nilai Probabilitas sebesar  $0,347 > 0,05$  sehingga diketahui Produktivitas tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.
6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Fasilitas Umum terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara, dimana nilai Probabilitas sebesar  $0,644 > 0,05$  sehingga diketahui Fasilitas Umum tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Penggunaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara, dimana nilai Probabilitas sebesar  $0,652 > 0,05$  sehingga diketahui Dana Desa tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Faktor Fasilitas Umum Terhadap Produktivitas**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** Fasilitas Umum terhadap Produktivitas pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Febri Antika (2018) yang menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel produktivitas.

Dengan terjadinya pembangunan Fasilitas Umum yang tepat pada waktunya maka akan berpengaruh terhadap jalannya Produktivitas masyarakat di desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dengan adanya pembangunan fasilitas seperti sumur bor bisa digunakan untuk warga mendapatkan air bersih dan dengan tersedianya tempat pembuangan sampah dapat menjaga lingkungan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.

## **2. Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh terdapat pengaruh **tidak signifikan** Fasilitas Umum terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dimana nilai Probabilitas sebesar  $0,644 > 0,05$  sehingga diketahui Fasilitas Umum tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas umum yang tersedia tidak menjamin akan kesejahteraan rumah tangga nelayan di desa tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Novitasari Romaito Siregar, Asep Agus Handaka Suryana, Rostika Rita, Atikah Nurbayati (2017) yang menyatakan bahwa variabel fasilitas umum berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Hal ini dikarenakan fasilitas-fasilitas umum yang tersedia kurang dapat berpengaruh atau tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara, dan akhirnya fasilitas umum yang tersedia dibiarkan begitu saja seperti tempat pembuangan sampah yang sudah tersedia di setiap gang atau di pinggir jalan namun masyarakat tidak memanfaatkan itu malah membuang sampah tidak pada tempatnya. Tidak semua masyarakat yang memiliki MCK di rumah sendiri juga adalah terbuktinya bahwa masyarakat di desa pahlawan kurang sejahtera.

### **3. Pengaruh Penggunaan Dana Desa Terhadap Produktivitas**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh terdapat pengaruh **signifikan** Penggunaan Dana Desa terhadap Produktivitas pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Hasil penelitian menyatakan bahwa Penggunaan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Hal ini karna Penggunaan Dana Desa yang dipergunakan dengan bijak dan baik, sehingga benar-benar dapat membantu masyarakat di desa pahlawan. Dengan adanya pembangunan tempat berlabuh kapal memudahkan para nelayan untuk mengangkut hasil tangkapan ikan. Dengan membaiknya kondisi jalan yang sebelumnya hanya papan sekarang sudah menjadi jalan beton sangat membantu masyarakat untuk membaca hasil tangkapan ikan ke pasar untuk menjual ikan.

#### 4. Pengaruh Penggunaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** Penggunaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dimana nilai Probabilitas sebesar  $0,652 > 0,05$  sehingga diketahui Penggunaan Dana Desa tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mane krisna kalpika sunu, made suyana utama (2019), yang menyatakan bahwa variabel dana desa berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

Padahal Penggunaan Dana Desa yang digunakan cukup membantu masyarakat di desa pahlawan. Dengan adanya pembangunan sarana & prasarana seperti tempat belabuh kapal atau jalan-jalan yang dulunya papan sekarang sudah menjadi jalanan beton yang panjang keseluruhannya bisa mencapai 10km. Dan Penggunaan Dana Desa yang digunakan untuk bumdes namun sangat disayangkan karna masih banyaknya warga yang belum mengetahui akan adanya bumdes di desa tersebut.

#### 5. Pengaruh Infrastruktur Sosial Terhadap Produktivitas

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh terdapat **tidak signifikan** Infrastruktur Sosial terhadap Produktivitas pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Hasil infrastruktur sosial yang menunjukkan tidak signifikan terhadap produktivitas ini membuktikan bahwa masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan yang tinggi namun masyarakat mengabaikannya karena ketidakmampuan biaya, kesehatan yang rendah karena jauhnya lokasi puskesmas dan pola pikir yang tidak akan berobat sebelum benar-benar sakit itu yang membuat warga jarang mengecek kesehatan.

## **6. Pengaruh Infrastruktur Sosial Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** Infrastruktur Sosial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dimana nilai Probabilitas sebesar  $0,130 > 0,05$  sehingga diketahui Infrastruktur Sosial tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rindang Bangun Prasetyo, Muhammad Firdaus (2009), yang menyatakan bahwa variabel Infrastruktur Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Menurut Rambe (2004) kesejahteraan adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi

diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Namun infrastruktur sosial menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan, di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara tepatnya, tingkat pendidikan yang rendah membuktikan bahwa masyarakatnya kurang sejahtera, hal ini dikarenakan kurang mempunya untuk membiaya biaya sekolah, dan tingkat kesehatan yang rendah dengan masyarakat yang tidak pernah melakukan cek kesehatan ke puskesmas terdekat, dan juga masyarakat yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan sekitar juga menjadikan lingkungan yang kurang terjaga.

#### **7. Pengaruh Produktivitas terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Hasil analisis menggunakan *structural equation modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** Produktivitas terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dimana nilai Probabilitas sebesar  $0,347 > 0,05$  sehingga diketahui Produktivitas tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian I Made Gunarsa Putra, Nyoman Djinar Setiawina , dan I G W Murjana Yasa (2017), yang menyatakan bahwa variabel produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Kurangnya modal untuk melaut menghambat para nelayan untuk melaut, kekurangan tenaga kerja juga menjadi salah satu penghambat para nelayan untuk melaut hal ini yang menyebabkan masyarakat atau para nelayan kurang sejahtera karna ketidakmampuan atau kekurangannya. Apalagi alat tangkap yang digunakan juga masih tradisional, keterbatasan segala hal seperti modal, tenaga kerja dan alat tangkap membuktikan bahwa para nelayan di desa Pahlawan kurang sejahtera.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh **signifikan** Fasilitas Umum terhadap Produktivitas pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Terdapat pengaruh **signifikan** Dana Desa terhadap Produktivitas pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Infrastruktur Sosial terhadap Produktivitas pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Infrastruktur Sosial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai Probabilitas  $0,130 > 0,05$  sehingga diketahui tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.
5. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Produktivitas terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai Probabilitas  $0,347 > 0,05$  sehingga diketahui tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.

6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Fasilitas Umum terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai Probabilitas  $0,644 > 0,05$  sehingga diketahui tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** Dana Desa terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai Probabilitas  $0,652 > 0,05$  sehingga diketahui tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran peneliti terhadap pemerintah daerah adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah agar menyediakan lebih banyak tempat pembuangan sampah di fasilitas umum atau di setiap rumah masyarakat agar lingkungan disekitar desa dapat terjaga.
2. Diharapkan adanya campur tangan pemerintah untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki MCK pada setiap rumah.
3. Diharapkan pemerintah daerah lebih memperhatikan pelayan kesehatan, atau melakukan penyuluhan yang dapat membantu warga melakukan cek kesehatan secara rutin.
4. Pemerintah melakukan penyuluhan atau program beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu untuk sekolah.

5. Pemerintah Kabupaten hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di desa pahlawan yang sampai saat ini kondisinya sudah banyak yang rusak melalui bantuan pembangunan sarana dan prasarana.
6. Diharapkan Pemerintah mampu membantu dalam menyediakan alat tangkap atau peralatan untuk melaut yang canggih.
7. Diharapkan Pemerintah melakukan penyuluhan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Viyana Trias Anisa, Darsono dan Widiyanto, (2015) *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Kecil di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu*. Jurnal. Semarang : Universitas Diponegoro
- Pratama Rizky, Chailil Diana dan Emalisa, (2015) *Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Pola Pendapatan Nelayan di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*. Jurnal. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Nsilapa sastriani Eka, Budiyanto dan Roslindah daeng siang (2016) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Pancing Cumi di Kelurahan Petoaha Kecamatan Abeli kota Kendari*. Jurnal. Kendari : Universitas Halu
- Badan pusat statistik, (2007) *tentang Kesejahteraan Masyarakat*
- Komaroh, ismail, taufik, yulianto, (2013) *analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan purse seine di tppi bulu kabupaten tuban jawa timur*. Jurnal. Semarang : Universitas Diponegoro
- Tamsir Rizky, (2012) *tinjauan yuridis terhadap fasilitas sosial (fasos) dan fasilitas umum (fasum) pada perumahan dan kawasan pemukiman di kota makasar*. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin
- Lubis Faried Ilmi Annisa, Sembiring Rahmad, (2017) *Analisis peningkatan kesejahteraan nelayan dalam mendukung pembangunan dan menurunkan angka kemiskinan di wilayah pesisir kabupaten batu bara*. Jurnal. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi
- Sembiring Rahmad, (2018) *Dampak perubahan budaya sosial ekonomi terhadap kemiskinan dan kesejahteraan pada masyarakat desa pahlawan*. Jurnal. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi
- Lubis Faried Ilmi Annisa, Nasution Putri, (2018) *Analisis strategis peningkatan kesejahteraan nelayan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara*. Jurnal. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi
- Salakory M.S Hana, (2016) *analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan berdasarkan nilai tukar (NTN) di kampung sowi IV kabupaten manokwari*. Jurnal. Monokwari : STIE
- Nugroho, Sukmawa, Rdhana, Aziz Nur, Bambang Abdul Rasyid, (2013) *analisis tingkat kesejahteraan nelayan alat tangkap Gill Net desa asinan kecamatan bawen kabupaten semarang*
- Tahir Erni, (2018) *pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat*. Skripsi. Kendari : Universitas Halu

- Wahyuni Tri Krismiyanti, (2009) *analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas ekonomi di indonesia*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Rofiani Liza Indah, (2016) *analisis peran Infrastruktur sosial dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Rusydi Muhammad H, (2012) *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Takalar*. Jurnal. Makasar : Unismuh
- Putra Gunarsa Made I, Setiawina Djinar Nyoman , dan Yasa Murjana W G I,(2017) *Analisis Pegaaruh Faktor Produksi, Sosial Demografi, Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Tabanan* . Jurnal. Bali : Universitas Udayana
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara , 2018
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Batu Bara Tahun 2017
- Susilawaty Andi, Amansyah Munawir, Nildawan, (2016) *Kerentanan Ketersediaan Air Bersih Di Daerah Pesisir dan Pulau- pulau Kecil Sulawesi Selatan Indonesia*. Jurnal. Makassar : FKIK UIN Alaudin
- Antika Febri, (2018) *pengaruh fasilitas dan pengembangan sumber daya insani terhadap produktivitas kerja karyawan bank syariah mandiri*. Skripsi. Lampung : Universitas islam negri raden intan
- Mane krisna kalpika sunu, made suyana utama (2019), *pengaruh dana desa terhadap kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota provinsi bali*. Jurnal. Bali : Universitas Udayana (Unud)
- Prasetyo Bangun Rindang, Firdaus Muhammad (2009), *Pengaruh Infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia*. Artikel. Bogor : IPB
- Siregar Romaito Novitasari, Suryana Handaka Agus Asep, Rita Rostika, Nurbayati Atikah (2017) *Analisis tingkat kesejahteraan nelayan buruh alat tangkap gillnet di desa sungai buntu kecamatan pedes kabupaten karawang*. Jurnal. Bandung : Unpad
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.

- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Wakhyuni, E. (2018). KEMAMPUAN MASYARAKAT DAN BUDAYA ASING DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Lestario, F. (2018). DAMPAK PERTUMBUHAN BISNIS FRANCHISE WARALABA MINIMARKET TERHADAP PERKEMBANGAN KEDAI TRADISIONAL DI KOTA BINJAI. *JUMANT*, 7(1), 29-36.
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Wakhyuni, E. (2018). KEMAMPUAN MASYARAKAT DAN BUDAYA ASING DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Sanusi, A. (2018). PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HUTANG PADA PERUSAHAAN PT. ASAM JAWA MEDAN. *JUMANT*, 6(1), 11-19.
- Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. *JUMANT*, 6(1), 49-56.
- Kholik, K. (2017). THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES AND ITS IMPACT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. ALFO CITRA ABADI MEDAN.
- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).